

**MUSEUM MUSIK DENGAN KONSEP TRADISIONAL
DI KOTA MAKASSAR**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat

Untuk memperoleh gelar sarjana

Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik

Disusun dan diajukan oleh

MUH.SALEH

105830003515

PADA

12/02/2020

12/02/2020
Smb. Alamin

P/1001/ART/2020

SAL

m¹

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2020



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS TEKNIK

GEDUNG MENARA IQRA LT. 3

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 865 588 Makassar 90221

Website: www.unismuh.ac.id, e_mail: elektroft@unismuh.ac.id

Website: <http://teknik.unismuh.makassar.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Judul Skripsi : **MUSEUM MUSIK DENGAN KONSEP TRADISIONAL DI KOTA
MAKASSAR**

Nama : MUH. SALEH

Stambuk : 10583 00035 15

Makassar, 12 Februari 2020

Telah Diperiksa dan Disetujui
Oleh Dosen Pembimbing,

Pembimbing I

Pembimbing II


Ir. Rasmawarni, MM.


Siti Fuadillah A. Amin, ST., MT.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur


Irnawaty Idrus, ST., MT.

NBM 1244 026



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN

Skripsi atas nama MUH. SALEH dengan nomor induk Mahasiswa 105830003515 dinyatakan diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir/Skripsi sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001/SK-Y/23201/091004/2020, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 03 Februari 2020.

Panitia Ujian : Makassar, 19 Jumadil Akhir 1441 H
12 Februari 2020 M

1. Pengawas Umum

- a. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM.
- b. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
Prof. Dr. Ir. H. Muh. Arsyad Thaha, M.T.

2. Penguji

- a. Ketua : Ir. Rasmawarni, MM.
- b. Sekretaris : Siti Fuadillah A. Amin, ST., MT.

3. Anggota

1. Imawaty Idrus, ST., MT.
2. Rohana, ST., MT.
3. Dr. Ashari Abdullah, ST., MT.

Mengetahui :

Pembimbing I

Ir. Rasmawarni, MM.

Pembimbing II

Siti Fuadillah A. Amin, ST., MT.

Dekan



Ir. Hamzah Al Imran, S.T., M.T., IPM

NBM : 855 500

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini sebagai rangkaian bentuk tanggung jawab mahasiswa sendiri.

Hal ini merupakan salah satu syarat yang harus di penuhi dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Teknik Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Muhammadiyah Makassar.

Melalui skripsi ini penyusun mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan, saran dan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih kami hanturkan kepada :

1. Bapak Hamzah Al Imran, ST., MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Ibu Irnawaty Indrus, ST., MT. selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Ir. Rasmawarni, MM. selaku pembimbing 1 .
4. Ibu Siti Faudillah A.Amin, ST., MT. selaku pembimbing 2
5. Ibu Iranwaty Indrus, ST., ST., MT. selaku penguji
6. Ibu Rohana, ST., MT. selaku penguji
7. Bapak Dr.Ashari Abdullah, ST., MT. Selaku penguji
8. Bapak Ibu dosen serta Para staf administrasi pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Kedua orang tua dan keluarga penulis yang selalu memberikan support secara moril maupun materil dan banyak berdoa demi terselesaikannya skripsi ini.

10. Mahasiswa Angkatan Arsitektur 2015, teman sepanjang masa memberikan dukungan setiap saat.

Serta Semua pihak yang telah memberikan kontribusinya dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis sangat menyadari walaupun telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyajikan skripsi ini dalam bentuk yang sebaik-baiknya tetapi kami yakin masih banyak kekurangan yang masih mengharapakan kritik dan saran dari semua pihak dalam perbaikan skripsi ini.

Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua belah pihak bagi membutuhkannya.



ABSTRAK

Museum musik merupakan tempat untuk melestarikan dan memamerkan musik dan alat musik serta sebagai tempat pentas musik, tempat ilmu pengetahuan, rekreasi dan sumber informasi. Pelaku dalam museum musik terdiri dari pengelola, pengunjung umum, komunitas musik dan musisi.

Museum musik tidak hanya melestarikan atau mengoleksi musik dan alat musik serta sebagai tempat memperkenalkan beberapa genre musik dengan cara pameran sehingga perlu adanya museum musik.

Banyak museum yang ada di Indonesia akan tetapi kurang yang kita temui museum musik dengan konsep tradisional dengan tujuan memperkenalkan khas daerah.

Selain itu ciri khas daerah perlu dilestarikan di era modern sekarang ini untuk memperkenalkan budaya lokal itu sendiri khususnya budaya di wilayah Sulawesi Selatan. Dengan penggunaan karakter arsitektur tradisional maka melalui museum musik dengan penerapan ciri arsitektur Bugis, bentuk tongkonan dan bentuk filosofi dalam museum musik.

Kata kunci : museum musik, pelestarian lokal, konsep tradisional.

ABSTRACT

The music museum is a place to preserve and display music and musical instruments as well as a place for music performances, places of knowledge, recreation and information sources. Actors in the music museum consist of fraudsters, general visitors, the music community and musicians.

Music museums not only preserve or collect music and musical instruments as well as a place to introduce a number of musical genre by way of exhibition so that the need for a music museum.

Many museums in Indonesia, but less that we encounter music museums with traditional concepts with the aim of introducing local specialties.

In addition, regional characteristics need to be preserved in the current modern era to introduce the culture of lakol itself, especially culture in the South Sulawesi region.

Keywords: music museum, local preservation, traditional concepts.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Sasaran perancangan	3
D. Ruang Lingkup Perancangan.....	4
1. Ruang Lingkup.....	4
E. Metode Perancangan	4
F. Sistematis Acuan Perancangan	5
BAB II STUDI PUSTAKA	7
A. Pengertian Judul	7
B. Klasifikasi	8
a. Sejarah Museum.....	8
b. Keraktristik Museum.....	10
c. Fasilitas di Dalam Museum.....	11

d. Kegiatan Dalam Museum.....	12
e. Fungsi dan manfaat Museum	13
C. Jenis-Jenis Museum.....	14
D. Konsep Perancangan	15
E. Studi Banding	17
BAB III ANALISIS PERENCANAAN MUSEUM.....	31
A. Gambaran Umum Kota Makassar	31
B. Analisis Tapak.....	34
1. Keadaan Wilayah.....	34
2. Pertimbangan Pemilihan Site.....	34
3. Analisis Pemilihan Lokasi.....	35
4. Analisis Pemilihan Tapak.....	35
5. View.....	36
6. Analisis Kebesingan.....	37
7. Orientasi Matahari	38
8. Analisis Sirkulasi.....	39
9. Kondisi Fisik Lokasi	39
10. Konsep Utilitas bangunan	39
C. Analisis Fungsi dan Program Ruang.....	40
1. Analisis Tata Ruang Museum.....	40
2. Analisis Pengguna Bangunan dan Kebutuhan Ruang.....	41
a. Analisis Kebutuhan ruang.....	41
b. Analisis Pembagian ruang	44

c. Analisis Study besaran.....	46
D. Organisasi Ruang	50
E. Analisis Tampilan Bentuk Bangunan.....	50
F. Analisis Sturktur Bangunan	51
1. Penetapan Struktur Pada Bangunan.....	51
G. Analisis Kelengkapan Bangunan.....	52
1. Sistem Jaringan Air Bersih.....	52
2. Sistem Jaringan Air Kotor	52
3. Instalasi Listrik.....	52
4. Sistem Menegement Sampah.....	52
5. Pencahayaan.....	53
6. Penghawaan.....	53
BAB IV KONSEP PERANCANGAN	54
A. Konsep Tapak.....	54
1. Sirkulasi.....	54
2. Kebisingan.....	55
3. View.....	56
B. Konsep Tampilan Bangunan.....	57
C. Konsep Kelengkapan Bangunan.....	58
1. Sturuktur.....	58
2. Listrik.....	58
3. Pencahayaan Alami	59
4. Material.....	59

BAB V KESIMPULAN 60

 A. Kesimpulan..... 60

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1. Gambar 1	: Studi bandng museum di malang	17
2. Gambar 2	: Studi banding museum interior	18
3. Gambar 3	: Studi banding museum di Jatim	19
4. Gambar 4	: Studi banding museum interior	20
5. Gambar 5	: Studi banding museum di malaysia	20
6. Gambar 6	: Studi banding ruangan alat musik tradisional	21
7. Gambar 7	: Studi Banding museum interior	22
8. Gambar 8	: Studi banding museum musik di belegia	22
9. Gambar 9	: Studi banding museum ruangan alat musik piano	23
10. Gambar 10	: studi banding museum of Art	24
11. Gambar 11	: studi banding Bluegrass The Hall and Music	25
12. Gambar 12	: studi banding museum ruangan gitar	26
13. Gambar 13	: Studi banding museum di paris	26
14. Gambar 14	: Studi banding museum ruangan koleksi musik	27
15. Gambar 15	: Studi banding museum Brazil	28
16. Gambar 16	: Peta kota Makassar	29
17. Gambar 17	: Peta Lokasi	34
18. Gambar 18	: Lokasi	36
19. Gambar 19	: View Tapak	36
20. Gambar 20	: output View	37
21. Gambar 21	: Kebisingan Analisi	37

22. Gambar 22	: Sumber matahari	38
23. Gambar 23	: sumber air bersih	40
24. Gambar 24	: Sirkulasi pada site plan	54
25. Gambar 25	: Konsep parkir	55
26. Gambar 26	: Vegetasi di site plan	55
27. Gambar 27	: Tampak bangunan bagian depan bangunan	56
28. Gambar 28	: Tampilan view bangunan	56
29. Gambar 29	: Bentuk tampilan bangunan	57
30. Gambar 30	: Konsep Struktur	58
31. Gambar 31	: Konsep Jaringan listrik	58
32. Gambar 32	: Ruangan pameran	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada jaman moderen seperti sekarang museum merupakan tempat yang di pandang kurang menarik era seperti ini. Di kalangan penduduk atau warga mayoritas di antara mereka tidak menganggap penting lagi, kontribusi dari segi museum itu sendiri. Namun itu museum sangat perlu di kembangkan kerana museum dari sisi fungsi pengembanganya, Sosial, budaya serta bisnis. Selain itu musem juga dapat memberikan gambaran tentang masa lampau hingga masa sekarang.

Museum merupakan tempat penyimpanan benda-benda dan naska kuno, dengan adanya museum ini suatu bentuk pemberdayaan ciri khas daerah. Kemudian menselarakan pada masa dahulu hingga masa sekarang dengan bingkai warisan yang Peninggalan yang ada dimuseum dengan kehidupan nyata yaitu dengan kebudayaan masyarakat yang dapat membentuk yang kritis dan kreatif.

Kata museum dalam bahasa moderan adalah wadah yang bekerja secara efektif dalam membuktikan unsur dunia manusia serta alam. Kemudian menurut *International Council of Museums (Eleventh General Assembly of Icom Copenhagen)* "Development of the museum according, 1946" adalah wadah yang memiliki peran yang sangat besar seperti pelayanan masyarakat, pengembangan, pengkoleksian, penelitian, serta mempertunjukan untuk kepentingan pendidikan terhadap objek yang di maksud baik benda atau pun yang sejenisnya.

Musik merupakan unsur yang netral di setiap kalangan baik anak-anak, dewasa maupun yang sudah lanjut usia, hingga pada masa seperti ini kelompok atau masyarakat sering kali berkumpul yang di iringi dengan tampilan atau pertunjukan musik dan itu membuktikan kalau musik merupakan unsur yang netral di di sela sela aktivitas keseharian.

Arti musik yaitu suara yang mengandung irama, keharmonisan dan kesenangan yang umumnya hasil dari benda benda musik itu sendiri. Selain arti kata musik itu sendiri juga memberikan beberapa fungsi terhadap pendengar atau objek yang di maksud diantaranya adalah hiburan, acara ritual, mediasi dan banyak lagi. Kemudian dari segi genre Musik secara umum dibagi menjadi musik tradisional dan musik moderen.

Secara pengertian kata tradisional adalah tindakan dan tata cara baik berfikir maupun dalam beridiologi sangat terikat oleh pesan pesan dari orang terdahulu sehingga ada gambaran yang sama dari dan pengangan dalam bertindak yang biasanya di ikat oleh norma, adat di wilayah tertentu. Kemudian Teknis dari tradisional ialah konsep yang di peruntukan dari material material yang natural serta berbagi ciri khas lainya misalnya ukiran dan lain sebagainya.

Berdasarkan tinjauan kota Makassar salah satu kota di Indonesia berstatus kota metropolitan dengan segudang fasilitas umum namun dari sisi museum musik masih sangat jarang kita jumpai baik standar moderen atau tradisional, maka sangat perlu ada sarana museum yang lain untuk dengan konsep perancangan yang lebih menarik yaitu museum musik dengan pendekatan konsep tardisional maka dengan konsep perancangan tradisional merupakan salah satu

cara menjaga ciri khas yang masih kental akan adat dan kebiasaan daerah kota Makassar . sehingga perlu ada perancangan yaitu museum musik sebagai wadah untuk melestarikan alat alat musik dan musik itu sendiri serta perancangan museum mempunyai daya tarik berbeda dengan yang lainnya. Selain itu museum musik ini akan memberikan pengetahuan perkembangan musik dari waktu ke waktu dan juga sebagai wadah pelestarian musik sehingga tetap terjaga dari akar akar musik khususnya kota Makassar agar tetap bertahan sampai generasi berikutnya dan juga sebagai wadah silaturahmi antara komunitas komunitas atau pun peminat musik untuk berbagi ilmu.

B. Rumusan masalah

Dalam hal ini terdapat rumusan masalah perancangan museum musik yaitu bagaimana merencanakan museum musik dengan konsep tradisional.

C. Tujuan dan sasaran Perancangan

Tujuan dari perancangan ini

1. Bagaimana menyediakan sebuah museum musik bagi masyarakat dengan memberikan sarana sebagai tempat studi, pameran musik dan alat musik, wadah para anak musisi atau komunitas untuk pengembangan skill.
2. Perancangan museum musik yang menerapkan desain tradisional pada tampilan bangunan, eksterior, interior agar dapat menarik pendatang dari berbagai kalangan masyarakat.

Sasaran Pembahasan

1. Membahas konsep perancangan museum musik dengan konsep tradisional.
2. Membahas konsep tata ruang museum musik, ruang dalam dan ruang ruang museum musik.

D. Ruang Lingkup Perancangan

Pada penjelasan serta pembahasan untuk meningkatkan kedisiplinan Dalam bidang arsitektur serta pengabungan intelektual lainnya yang merupakan bagian dari ilmu arsitektur. Dengan demikian akan sangat membantu topik yang di maksud yaitu standar perancangan arsitektur konsep tradisional.

1. Ruang Lingkup Objek

a) Site Tapak

Perancangan museum ini lokasinya berada di kota makassar

b) Fungsi

Perancangan merupakan tempat pelesetrian musik dan alat alat, sebagai tempat pameran dan tempat pentas musik serta koleksi musik dari beberapa gendre .

c) Pengguna

Museum musik diperuntukan bagi masyarakat umum, musisi, komunitas dari kalangan berbagai gendre musik, dan masyarakat umum.

E. Metode Perancangan

Pembahasan penulisan yang di lakukan obejek adalah pengumpulan data yang meliputi studi pustaka, kunjungan lapangan, serta analisis yang merujuk

pada topik tema konsep tradisional dan metode ini dinamakan metode deskriptif cara cara yang di lakukan adalah sebagai berikut :

1. Studi Literatur

Mempelajari sumber informasi dan perbandingan baik dari buku buku, internet maupun dari standar prancangan museum musik dengan konsep teradisional.

2. Studi Banding

Survei beberapa perbandingan di antara beberapa jenis bangunan yang sejenis atau sama dengan topik pembahasan dari sisi fungsi, jenis kegiatan dan tampilan bangunan serta sumber data aturan kota Makassar sebagai acuan dan landasan perencanaan arsitektur.

3. Studi Lapangan

Hasil analisis dari tempat lokasi yang terjadi dan keadaan lokasi sekitarnya baik dari potensi serta permasalahannya sehingga untuk memperoleh data perlu di lakukan di antaranya.

1. Keadaan dan potensi lokasi
2. Keadaan tata guna lahan dan ruang
3. Penunjang fasilitas
4. Aktivitas dan tata cara sumber data.

F. Sistematis Acuan Perancangan

BAB I : Pendahuluan

Merupakan pembahasan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran pembahasan, ruang lingkup perancangan, serta sistematis penulisan.

BAB II : Studi Pustaka

Merupakan pembahasan tentang teori yang berkaitan dengan judul perancangan museum musik dengan konsep tradisional kota Makassar, serta studi banding yang berkaitan dengan judul .

BAB III : Analisis Perancangan

Merupakan analisis museum musik dengan konsep tradisional di kota Makassar antaranya analisis tapak, analisis fungsi dan program ruang analisis bentuk dan utilitas dan analisis kelengkapan bangunan.

BAB IV : Hasil Perancangan

Merupakan Membahas hasil dan perancangan museum musik dengan konsep tradisional di kota makassar diantaranya adalah Konsep tapak, Konsep Tampilan Bentuk bangunan, Konsep Kelengkapan Bangunan.

BAB V : Kesimpulan

Merupakan Kesimpulan yang di ambil dari secara keseluruhan Penelitian.

BAB II

STUDI PUSTAKA

A. Pengertian Judul

1. Museum

Menurut *Advaced Dictionary* museum merupakan bangunan yang mempunyai fungsi serta memperkenalkan benda benda sejarah, seni dan pendidikan dan lain lainnya.

Menurut *Internasional council of mesuems* yaitu Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, dengan sifat terbuka dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengkomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan. (*Development of the museum according, 1946*)

Menurut pasal 1 ayat 1 museum merupakan wadah penyimpanan, wadah pemanfaatan benda benda bukti material hasil budaya dan alam serta lingungnya untuk menunjang perlindungan kekayaan budaya bangsa. (peraturan pemerintah no 19 tahun 1995)

2. Musik

Musik dalam kamus besar bahasa Indonesia menyatakan musik nada, suara yang di susun demikian rupa hingga mengandung iramah, keharmonisan hasilnya alat alat musik. (Dipdiknas,2001)

3. Tradisional

Tradisional berasal dari kata tradisi tradisi berasal dari bahasa latih *traditionem* * serah terima, memberikan, dan estafet . Serah terima atau tradisi berupa objek budaya atau harta berharga contoh ornamen dan bukaan dan lain sebagainya.(Yulianto sumolyo 1993)

B. Klasifikasi

a. Sejarah museum

Seiring dengan berjalanya waktu ke waktu selalu ada perubahan disebabkan tugas dan tanggung jawab dan kewajiban dan museum merupakan gejala sosial dan kultrul serta mengikuti sejarah perkembangan masyarakat dan kebudayaan .

Museum berawal dari bahasa latin musion merupakan dari kuil Sembilan untuk dewa muse, yang bertugas menghibur, berjalanya waktu musion ada perubahan serta musion menjadi wadah kerja para ahli zaman yunani kuno salah satu yaitu plato dan lain lainnya. Sehingga musion menjadi tempat penelitian, pendidikan, serta filsifat yang menjadi ruang lingkup ilmu dan kesenian serta tempat pembaktian dewi muse ke Sembilan kemudian sebagai pusat ilmu dan kesenian yang ada di iskandarsyah.

Dari proses waktu gedung museum ini tempat pengumpulan benda benda serta alat alat yang di perlukan sebagai sumber penelitian dan pendidikan serta Perkembangan ini pada abad pertengahan hingga kala itu museum merupakan tempat benda pribadi milik milik pengeran dan

bangsawan serta tempat peningkatan seni dan budaya serta Kumpulan benda (koleksi) yang ada mencerminkan minat dan perhatian khusus pemiliknya.

Dasar perkembangan museum besar di Eropa dasar pertumbuhan museum-museum besar di Eropa yaitu sebagai tempat kumpulan ilmu pengetahuan dalam karya tulis seorang sarjana. Awal *ensiklopedis* dan *renaissance* di wilayah di tandai dengan ciri khas mengkaji pengetahuan tentang manusia, flora, fauna dan sejenisnya. pada abad ke 18 perkembangan ilmu pengetahuan salah satu di negeri Belanda dan pengembangan museum dalam pendiriannya hingga berkembang ke negeri republik Indonesia.

Awal mulanya perkembangan museum di Indonesia di mulai oleh karyawan VOC yang bernama G.E Rumphius di masa Memasuki abad ke-18 perhatian terhadap ilmu pengetahuan dan kebudayaan, baik pada masa *voc* maupun Hindia-Belanda makin jelas. Pada waktu 24 April 1778 berdiri *Bataviaach Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* sebagai pembentukan perkumpulan museum yang meneliti dan memelihara pembukuan, kepurbakalaan, keramik serta muzikologis dan numismatik, termasuk perpustakaan.

Perkumpulan tersebut mempunyai kedudukan penting dan sebagai perkumpulan ilmiah dan para keanggotaan terdiri dari pemerintahan dan perbankan serta pedagang.

Dengan berjalannya waktu perkembangan museum makin pesat dan memberikan banyak kontribusi dari pengkajian dan riset perkumpulan tersebut yang memusatkan perhatian pada ilmu kebudayaan, bahasa, ilmu, sosial,

purbakala serta ilmu sejarah. Hingga menjadi dasar pembangunan museum di Indonesia dan seiring dengan itu himpunan perkumpulan tersebut meningkat dan berkembang hingga pemerintah belanda membangun sebuah gedung di jalan merdeka barat no 12 pada tahun 1862 hingga perkumpulan mampu berperestasi dalam penelitian ilmu pengatahuna hingga mendapat gelar “*Koninklijk Bataviaasche Genootschap Van Kunsten en Watenschappen*” dan gedung tersebut sudah menjadi museum kebudaayaan dan menjadi museum nasional sekarang.

b. Karakteristik museum

Museum merupakan bangunan memiliki keraktristik atau ciri khas sendiri yaitu meliputi Pendataan serta pengarsipan warisan budaya dan alam serta pengkoleksian dokumnetasi, penlitan seta penghayatan dan kosenian.

Selain museum mempunyai kerakteristik yang tidak di miliki semua bangunan yaitu tempat kunjungan yang memberikan orentasi pada masa lalu baik berdasarkan museum seperti museum yang lestarikan benda benda bersejarah atau benda benda lokal atau budaya kedaeraan.

Museum juga memberikan orentasi tidak semata di satu bidang saja dalam hal pengatahun tapi juga memberikan nilai hiburan dan tempat berkunjung bersantai untuk aktivitas keseharian tidak kaku akan aktivitas museum tapi dapat di kereasikan sesuai dengan bentuk desain bangunanya atau konsep dari prancangan.

c. Fasilitas di dalam Museum

Sarana dan fasilitas yang ada dalam museum musik ada berbagai macam yang melengkapi bangunan diantaranya sebagai berikut :

No	Nama Ruangan	No	Nama Ruangan
1.	R. pameran	23	R.Kamar mandi, WC
2	Area Percobaan alat music	24	R. wudhu & musalloh,parkiran,
3	R. Pentas	25	R. kepala Museum
4	R. Informasi	26	R. General Menger
5	R. Penerima koleksi	27	R. Menegr
6	R. Penyimpanan	28	R. Staf
7	R. Perakitan	29	R. Rapat
8	Area foto	30	R. Orentasi
9	R. Penyimpanan	31	R. Adimistrasi
10	R. Belanja Shop	32	R. koleksi music religi
11	R. Kemanan	33	R. koleksi musik regge
12	R. koleksi kagu daraerah	34	R. koleksi musik rock
12	R. Koleksi lagu 80 an	35	R. koleksi musik pop
14	R. koleeksi lagu 90 an	36	R. koleksi musik jazz
15	R. Koleksi lagu 200 an	37	R. koleksi alat musik gitar
16	R. Koleksi alat musik tradisional	38	R. cafe
17	R. koleksi lagu melayu	39	R. petugas
18	R. koleksi lagu dangdut	40	R. Istirahat

19	R. Koleksi lagu anak anak	41	R. koleksi alat musik jazz
20	R. koleksi alat music dangdut		
21	R. koleksi alat music melayu		
22	R. koleksi lagu keroncong		

Gambar: Fasilitas dalam museum
(Sumber : Di akses Studi banding museum , 2019)

d. Kegiatan dalam Museum

Kegiatan atau aktivitas yang ada di museum sangat beragam, terdiri dari:

1. Kelompok Kegiatan Pengelola

- a) Pengelola Koleksi
- b) Tata usaha : registasi (inventarisasi, pengamanan dan perpustakaan).
- c) Konservasi dan preparasi
- d) Bimbingan / edukasi.

2. Kelompok Kegiatan Pameran

Kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan pameran terhadap benda - benda koleksi yang dimiliki oleh museum melalui pameran tetap serta melakukan pameran dengan tema khusus.

3. Kelompok Kegiatan Pelayanan

Meliputi kegiatan pelayanan pengunjung, apresiasi seni, dan penunjang.

4. Kelompok Kegiatan Pengunjung

a) Kegiatan pendidikan

Pengunjung yang memiliki motivasi yang pasti, karena sudah direncanakan dari semula karena berkaitan dengan kepentingan mereka . Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi / pengamatan secara lebih intensif, penelitian/studi.

b) Kegiatan rekreasi

Pengunjung yang tidak memiliki motivasi yang pasti dengan meluangkan waktu ke museum salah satunya museum musik

e. Fungsi dan Manfaat Museum

1. Fungsi Museum

Museum mempunyai fungsi antaranya sebagai berikut :

a) Tempat rekreasi

Museum pada dasarnya terdapat benda koleksi baik dari seni budaya serta nilai estetikanya dan antik, indah hingga menjadi obat bagi mereka yang padat akan kesibukan keseharian dengan berkunjung ke museum.

b) Tempat ilmu pengetahuan

Pada benda koleksi terdapat pengetahuan di butuhkan para pakar untuk menjelaskan atau penjabaran dari benda koleksi seperti museum fosil fosil atau yang lainnya.

c) Sumber Informasi

Ac Parker seorang pakar cedeikian museumolog berpendapat bahwa museum dalam arti moderan menerangkan dunia manusia dan alam.

2. Manfaat Museum.

Museum mempunyai manfaat antaranya sebagai berikut :

a. Edukasi

Ialah Manfaat yang di rasa seseorang berkunjung ke museum akan membrikan gambaran informasi baru terhadap pengkunjung yang ada pada benda benda koleksi di museum itu sendiri yan belum di dapatkan informasinya.

b. Inovatif

Ialah Museum akan memberikan ide dan cakrawala berfikir terhadap pribadi kita setelah berkunjung baik itu hasil riset para pakar atau pun yang ada pada informasi benda koleksi yang sebelumnya belum di ketahui.

c. Imajinatif

Ialah Manfaat museum dari sisi pribadi seniman dengan berkunjung dapat melihat dan pengembangan daya imajinasi ide dalam menciptakan karya baru. Imajinasinya untuk menghasilkan suatu karya seni baru.

C. Jenis-Jenis Museum

Pada Pembangunan awal museum di Indonesia yaitu adalah museum Redya Pustaka. Selain di kenal dengan nama itu juga lebih arab di kenal

museum gajah dan beberapa museum yang ada di Indonesia seperti museum wayang, soekarno, museum tekstil.

Menurut Icom (*Development of the museum according ,1946*) Museum dapat di kategorikan dalam beberapa di antaranya:

1. Museum seni
2. Museum sejarah dan arkeologi
3. Museum nasional
4. Museum ilmu alam
5. Museum iptek
6. Museum khusus

Museum menurut berdasarkan penyelenggaraan yaitu terbagi 2 diantaranya sebagai berikut:

1. Museum Pemerintah adalah di kelolah pemerintah pusat atau pemerintah daerah.
2. Museum Swasta adalah Museum yang didirikan oleh perorangan atau perusahaan.

Museum berdasarkan koleksi museum di bagi di antaranya:

1. Museum Nasional adalah museum memiliki benda koleksi dalam tingkat nasional dari berbagai daerah.
2. Museum Regional adalah museum yang benda koleksinya terbatas.
3. Museum Lokal adalah Museum benda koleksinya pada budaya daerah.

D. Konsep Perancangan

Arsitektur tradisional sering diartikan sebagai arsitektur adat atau bahkan diartikan sebagai arsitektur kuno atau lebih dikenal dengan kata "tradisi" kata ini berasal dari bahasa latin "*tradere*" yang berarti menyerahkan atau dari kata "*traditum*" yang berarti mewariskan. Jadi kata tradisi dapat diartikan sebagai suatu proses penyerahan atau pewarisan sesuatu dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Dengan demikian maka arsitektur tradisional adalah arsitektur yang hidup dan didukung oleh beberapa generasi secara berurutan. Karena adanya perbedaan waktu dan tingkat kemajuan jaman, maka tak terelakkan arsitektur juga mengalami perubahan.

Salah satu wujud dari ekspresi serta pelestarian budaya tradisional wilayah Makassar yang masih dapat kita jumpai adalah Arsitektur tradisional setempat. Di Sulawesi Selatan, corak arsitektur tradisional terbagi atas 2 macam, yaitu Style Bugis Makassar dan Toraja. Secara fisik etnis Bugis dan Makassar memiliki gaya arsitektur yang mirip sehingga umumnya disatukan dengan nama gaya Bugis Makassar.

Maka dari itu konsep perancangan museum musik ini yang diangkat oleh penulis yaitu dengan konsep tradisional yang akan diterapkan dalam perancangan ini yang akan memberikan gambaran atau ciri khas keadaan wilayah Sulawesi selatan oleh perancangan dari konsep bangunan ini.

Dalam Konsep arsitektur Tradisional mempunyai bagian konsep yaitu penggunaan secara menyeluruh tradisional dan menerapkan secara filosofi konsep tradisional.

Penerapan Arsitektur Tradisional perancangan diambil dari segi filosofi Tradisional yaitu menerapkan penggunaan dalam museum musik, beberapa

bagaian yang di terapkan langsung ke objek bangunan di antaranya sebagai berikut:

- a. Pada bagian bangunan di atas pintu jalan masuk sejajar dengan atap bangunan akan di bautkan bentuk prisma pelana yang menerapkan bentuk seperti pada beberapa bangunan khas tradisional yang biasa di sebut "*Timpa Laja*" Dasar pembautan *Timpa Laja* yaitu bertingkat-tingkat antara 3 hingga 5 tingkatan .
- b. Bagian bangunan memberikan kesan tradisional pada museum musik adalah akan menggunakan penerapan bentuk atap dari tongkonan rumah adat.
- c. Penggunaan Material tetap arsitektur masa kini tetapi ada nilai arsitektur tradisional sala satu warna yang ketradisionalan.

E. Studi Banding Museum

Berdasarkan studi banding museum terdapat beberapa di antaranya sebagai berikut:

- a. **Museum Musik Kota Malang**



Gambar.2,1 studi banding museum di malang

(Sumber :<https://image.google.com> di akses 20 september 2019)

Museum Musik Indonesia lokasinya bangunan kesenian kota malang , museum ini menggambarkan dan memberikan penjelasan tentang musik musik lama.



Gambar 2.2 studi banding ruangan museum interior

(Sumber : <https://image.google.com> di akses 20 september 2019)

Setelah di tinjau dari segi fungsi museum ini dapat di Tarik beberapa kesimpulan yaitu :

- Museum merupakan yang pertama kali di rancang di Indonesia.
- Museum ini salah satu daya Tarik kota malang sebagai kategori tempat wisata bagi pengunjung khususnya wilayah kota malang.
- Ciri khas museum adalah jika pegunjung memasuki akan memberikan kesan pengetahuan musik yaitu musik yang sudah kenangan lama sehingga penunjung akan merasakan kenangan musik lama kerana akan di perhadapkan dengan rak rak koleksi musik yang rapi yang kategori musik.

b. Galeri Musik di Jatim



Gambar 2.3 studi banding museum di jatim

(Sumber :<https://image.google.com> di akses 22 september 2019)

Galeri ini terletak di Jl. Raya Ir. Soekarno No.144, Beji, Kota Batu, Jawa Timur setelah meninjau museum ini ada beberpa yang dapat di simpulkan yaitu:

- Di galeri ini terdapat wahana yaitu galeri musik di dunia , wahana musik seperti museum angkut menyurupai wahana permainan.
- Galeri ini ketika di memasuki akan memberikan ciri khas dimana Ornamen bangunan paling *eyecatching* dan sebuah tiang yang terbuat dari puluhan gitar dan simbal yang disusun sedemikian rupa sehingga terlihat menarik dan ikonik.
- Masuk ke area Galeri Musik Dunia lantai 1, kita bisa melihat berbagai alat musik tradisi berbagai 19usic19. Selain Indonesia, ada timur tengah sampai musik.

- d. Menuju ke lantai berikutnya adalah tempat di mana kita bias mengenal musik dari beberapa genrenya. Dari jazz, blues, rock, pop, keroncong.



Gambar.2.4 studi banding museum interior

(Sumber :<https://image.google.com> di akses 22 september 2019)

- e. Pencahayaan di lantai dua memberikan orientasi seperti berada di dalam sebuah di *night club*.

c. Museum Muzik di Malaysia



Gambar.2.5 studi banding museum di malaysia

(Sumber :<https://image.google.com> di akses 24 september 2019)

Sebuah museum bangunan arsitektur ciri khas klasik museum muzik kota tua dataran merdeka malaysia, ciri kas bangunan ini adalah warna kerm dengan coklat bata beberapa bagian. Dalam museum ini dapat di Tarik beberapa kesimpulan setelah meninjau dari segi museum itu sendiri yaitu :

- a. Museum ini mengkoleksi alat musik , terdiri dari alat musim kitip, petik, dan di pukul .



Gambar.2.6 studi banding ruangan alat musik tradisional

(Sumber :<https://image.google.com> di akses 24 september 2019)

- b. Museum ini memberikan cara pembuatan salah satu alat musik yang di koleksi sehingga pengunjung dapat mengetahui
- c. Museum mempunyai ciri khas yaitu mengkoleksi semua alat alat musik tradisional ada di Negara malaysia.



Gambar.2.7 studi banding museum intrior

(Sumber :<https://image.google.com> di akses 24 september 2019)

- d. Terdapat koleksi alat musik di mesum ini yang paling besar yaitu alat musik rebana ubi.
- d. Museum Alat Musik di Belegia



Gambar.2.8 studi banding museum belegia

(Sumber :<https://image.google.com> di akses 26 september 2019)

Pendiri museum ini adalah Robert J Ulrich, seorang Amerika kelahiran tahun 1944 mantan Ceo dan Chairman dari “Target Operation”

Setelah meninjau museum ada beberapa hal bias di simpulkan di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Museum ini merupakan museum yang menerapkan perancangan tahap canggi dari beberapa bagian antaranya adalah perancangan pencahayaan dan desain bangunan
- b. Penggunaan alat alat koleksi di tampilkan alat alat musik dari berbagai Negara baik modern maupun aslinya.
- c. Penampilan koleksi di tampilkan di dalam sebuah layar layar datar *hingt resolution* dengan suguhan atraksi yang menarik.



Gambar.2.9 studi banding museum ruangan alat musik piano

(Sumber : <https://image.google.com> di akses 26 september 2019)

- d. Alat Museum dipandu nirkabel Para pengunjung museum dapat menikmati dengan mendengarkan suara dari aneka ragam alat musik tersebut melalui alat pemandu berupa headset yang tersambung secara nirkabel dengan televisi-televisi.
- e. Museum ini Pengunjung tidak memerlukan bantuan operator. Sistem suara dan sajian di layar monitor bekerja secara otomatis. Pada saat

pengunjung selesai membayar tiket masuk, mereka akan menerima alat pemandu nirkabel lengkap dengan *headset*-nya. Setiap orang akan menerima sebuah alat pemandu nirkabel yang sudah dalam keadaan nyala.

e. The Metropolitan Museum of Art



Gambar.2.10 studi banding museum of Art

(Sumber : <https://image.google.com> di akses 27 september 2019)

Beberapa hasil tinjauan dari museum dapat di simpulkan beberapa hal yaitu:

- Museum ini merupakan museum mengkoleksi beberapa koleksi karya seni zaman kuno klasik, patung dan lukisan.
- Museum ini adalah salah satu galeri seni terbesar di dunia.
- Museum ini menampilkan salah satu koleksi yaitu seni abad pertengahan.
- Koleksi museum ini yaitu benda karya seni dan zaman kuno klasik dan kuno.
- Museum ini juga merupakan tempat kumpulan instrumen musik, kostum dan aksesoris, dan senjata serta baju zirah kuno.

e. Bluegrass The Hall and Music Museum



Gambar.2.11 studi banding museum Bluegrass The Hall and Music
(Sumber :<https://image.google.com> di akses 28 september 2019)

Bluegrass Music Museum adalah salah satu museum di Owensboro, Kentucky, Amerika Serikat. Mulai didirikan pada tahun 1991. Pada awal pendiriannya, sebenarnya ditujukan untuk memperingati dan menyelenggarakan acara festival Romp (*River Of Music Party*) di tepi Sungai Ohio saat musim panas tiba.

Setelah meninjau museum ini dapat di simpulkan beberapa hal di antaranya adalaah :

- a. Bluegrass Museum ini sudah cukup terkenal di kalangan masyarakat internasional. Dibuktikan dengan berbagai koleksi dan pameran yang disimpan di dalamnya. Beberapa pameran yang tersedia di Bluegrass Museum ini meliputi pameran kostum, interaktif, poster dan demonstrasi instrumen langsung.



Gambar.2.12 studi banding museum ruangan gitar

(Sumber : <https://image.google.com> di akses 28 september 2019)

- b. Museum ini memiliki pameran dan kantor seluas 2004 m² (21.000 kaki persegi) di tiga lantai. Sebagai kelompok nirlaba, Hall of Fame dan Museum Musik Bluegrass telah mengumpulkan dana dengan bantuan musisi.
- c. Dari beberapa jenis pameran diatas, terdapat banyak macamnya. Mulai dari yang sudah ada sejak pendirian museum ini sampai yang paling terbaru diciptakan akhir-akhir ini.
- f. **Musee de la Musique di Paris**



Gambar.2.13 Studi banding museum di paris

(Sumber : <https://image.google.com> di akses 29 september 2019)

Museum ini adalah salah satu meseum musik yang ada di paris ,serta museum ini mengkoleksi ratusan alat alat musik kemudian museum beberpa hal menarik di dalam di antaranya sebagai berikut:

- a. Museum ini adalah satu ikon unik paris serta selama pengunjung berada di dalam akan di sajikan langsung musik oleh musisi serta koleksi alat alat music yang laur biasa.
- b. Museum ini hanya untuk didedikasikan khusus untuk alat musik dan memiliki tata letak yang sangat rapi.
- c. Museum ini dapat menemukan sejarah dan berbagai instrumen musik dari berbagai penjuru dunia seperti alat musik yang berasal dari Baroque Italy, musik dari Versailles hingga instrumen dari Timur Tengah, Asia dan Afrika



Gambar.2.14 Studi banding museum ruangan koleksi musik

(Sumber :<https://image.google.com> di akses 29 september 2019)

- d. Pencahayaan pada museum menggunakan pencahayaan langsung tertuju pada objek yang di simpan dengan sangat rapi.

e. Pameran-pameran tersebut berfokus pada bentuk-bentuk musik barat disajikan .

g. Paulo Museum of Art di Brazil



Gambar.2.15 Studi banding museum Brazil

(Sumber: <https://image.google.com> di akses 30 september 2019)

Paulo Dibangun di 1968 museum ini menjadi landmark arsitektur modern Brasil. Museum berdiri di atas pilar, ruang bebas di bawah museum sering diisi dengan Paulistas muda yang bermain musik.

Setelah di tinjau museum ini dapat di simpulkan beberapa hal di antaranya sebagai berikut:

- a. Museum salah satu ikon objek kota barsil yang salah satu fungsi tempat didikasi musisi .
- b. Ciri khas utama dari museum adalah sturktur yang sangat luar biasa yang diangga landamark arsitektur moderen.



Gambar.2.16 Studi banding museum

(Sumber :<https://image.google.com> di akses 30 september 2019)

h. Museum Instrumen Musik



Gambar.2.17 Studi banding museum

(Sumber :<https://image.google.com> di akses 1 oktober 2019)

Museum Instrument musik ada di jepang setelah melihat museum dapat di simpulkan beberpa hal di antaranya:

- a. Museum ini mengkoleksi seluruh instrument musik bebebagai Negara sehingga ketika pengunjung di sajikan bebeapa instrument musik sehingga terkesan mengunjungi bebera Negara.
- b. Dalam museum ini terdapat ruangan yang berfungsi sebagai tokoh atau perjulan yang di namakan Andante.
- c. Museum ada dua lantai serta mempunyai lantai bawa tanah serta mempunyai koleksi sebanyak 1.300 .



BAB III

ANALISIS PERENCANAAN MUSEUM

A. Gambaran Umum Kota Makassar



Gambar 3.1 Peta kota Makassar

(Sumber: google di akses, 2019)

Penduduk yang ada di Kota Makassar tahun 2017 ialah 1.489.011 jiwa antara laki-laki 737.146 wanita 751.865. Rata rata pertumbuhan 1,32 %. Kota Makassar secara geografis berada di wilayah tengah Indonesia sehingga menguntungkan dari segi pencapaian, masyarakat Makassar memiliki persatuan yang amat beragam yang menunjang terselenggaranya kegiatan bisnis. (Makassar dalam angka Makassar, 2017).

Kawasan timur Indonesia memiliki area 175,79 km² dengan jumlah penduduk 1.489.011, Makassar merupakan mempunyai luasan terbesar di Indonesia timur dengan itu Makassar kategori kota metropolitan. Dan Makassar merupakan area pusat pelayanan baik perdagangan jasa industry, pemerintahan yang terdiri dari wilayah daratan dan lautan (Badan statistic kota Makassar, 2018)

Dari segi Adminitrasi kota Makassar ini terdiri atas 15 kecamatan dan 143 kelurahan. Kota Makassar ini berada di wilayah ketinggian anantara 0-25 dari dasar laut . dan penduduk masyarakat kota Makassar di tahun 2017 atas laki laki 1.489.011 dan perempuan 751.865 data penduduk 1.32% sehingga menguntungkan dari segi pencapaian, masyarakat Makassar memiliki persatuan yang amat beragam yang menunjang terselenggaranya kegiatan bisnis.

Makassar merupakan kota di atur dalam undang undang nomor 29 tahun 1959 tentang daerah tingkat II di Sulawesi dasar pembentukan Sulawesi Selatan itu adalah tercantum dalam lembaran Negara repuplik Indonesia tahun 1959 nomor 74 dan lembaran Republik Indonesia nomor 1822.

Nama awal kota Makassar yaitu pada tahun 1971 Agustus 31 menjadi nama Ujung Pandang dan memiliki 21 km menjadi 175,77 km dengan dasar memekarkan wilayah Gowa, Maros dan Pangkajenne Kepulaun.

Perubahan di atur dalam udandang undang pemerintah nomor 51 tahun 1971 mengenai perubahan batasan daerah kota madyah Makassar gowa, maros, dan pangkajene dn kepulaun pro. Sulawesi selatan.

Pada tahun 2013 kota Makassar berusia 406 tahun berdasarkan peraturan daerah nomor 1 tahun 2000

➤ Penetapan Lokasi

Berikut beberpa alternatif lokasi yang di tinjau di kota Makassar sesuai pilihan tapak museum musik dengan konsep tradisional di kota Makassar serta tingkat starteginya lokasi berdasarkan fungsi museum diantaranya lokasi yang di masuk dalam altermatif lokasi sebagai berikut .

Lokasi A Jalan Hertasning		Lokasi A Jalan Tanjung Metro	
Keretaria	Bobot	Keretaria	Bobot
➤ Kondisi lokasi tidak selau padat	3	➤ Kondisi lokasi selau padat	4
➤ Akses tidak sentar di kunjungi pendatang dari luar kota Makassar.	3	➤ Akses kawasan sentar pendatang di datangi penjung masyarakat Makassar atau pun pendatang dari luar kota.	4
➤ Akse dekat pemukiman dan salah ada kampus.	3	➤ Akses dekat dengan beberapa tempat kunjung di Makassar sala satu trans tudio dan pantai losari.	4
➤ Kawasan wilayah pemukiman	3		
Total	9	Total	12

Lokasi museum musik ini berada di Jln metro tanjung bunga , maccini
sombala kota Makassar dengan luasan site 120 m x 60 m = 7200 m2

Kdb 60% (TERBANGUN)	: 40 % (TERBANGUN)
: 60 % x LL	: 7200 x 40%
: 4,320	: 2,880

B. Analisis Tapak

1. Keadaan Wilayah

Site Lokasi Titik lokasi yang sangat strategis berada di Jalan Metro Tanjung Bunga, Maccini Sombala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. wilayah dan kawasan administrasi sebagai berikut :

- a. Arah utara : Jalan Umum
- b. Arah Selatan : phinisi poin
- c. Arah Timur : Rumah sakit siloam makassar
- d. Arah Barat : Lahan kosong

2. Pertimbangan pemilihan site:

Berdasarkan pemilihan site beberapa pertimbangan yaitu site dapat di akses dengan transportasi serta perancanganya sesuai dengan lokasinya. Lokasi site di pilih di jalan Jalan Metro Tanjung Bunga, Maccini Sombala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Wilayah sebagai berikut :



Gambar.3.2 Peta Lokasi

(Sumber: Google di akses 15 september 2019

3. Analisis Pemilihan lokasi

Beberapa bagian yang perlu di perhatikan membuat atau merencanakan pembangunan museum dalam hal pemilihan lokasi yaitu sebagai berikut :

- a) Keadaan lokasi termasuk strategis.
- b) Adanya supply bahan dan material dan perlengkapan lainya yang menunjang dalam pembangunan dan Kemungkinan lain yang sering terjadi di daerah atau wilayah proyek tersebut karena termasuk kawasan pengembangan.
- c) Saat ini belum ada Museum di wilayah tersebut dan sekitarnya banyak tempat yang ramai di kunjungi diantaranya pantai tanjung bayang, Akkarena dan tarns studio.
- d) Kawasan ini merupakan wilayah termasuk janguan puplik atau masyarakat yang mudah di akses.

4. Analisis Pemilihan tapak

Tapak yang sesuai dengan kriteria pemcanaan maka tapak harus memenuhi standar analisis tapak sebagai berikut :

- a) Aksebilitas yang baik, meliputi ketersediaan sarana dan prasarana transportasi yang baik.
- b) Jangkaun transportasi pusat pelayan mudah di akses.
- c) Mudah di akses kendaraan pribadi dan kendaran umum
- d) Perlengkapan penunjang kota seperti air, listrik ,telfon baik dan mudah di.
- e) Kawasan lokasi memadai.
- f) Pridiksi jangan panjang baik.

Lokasi atau tapak di kategorikan memenuhi di antaranya beberapa kriteria pemilihan tapak dapat di lihat sebagai berikut:



Gambar 3.3 lokasi

(Sumber : Maps di akses 15 september 2019)

5. View

Pada di Jalan lokasi perencanaan museum di jalan Danau Tanjung Bunga, macini sombala pada view akan memberikan orientasi pada lokasi atau site sehingga kualitas view maksimal dan memenuhi standar prancangan dapat di lihat sebagai berikut :

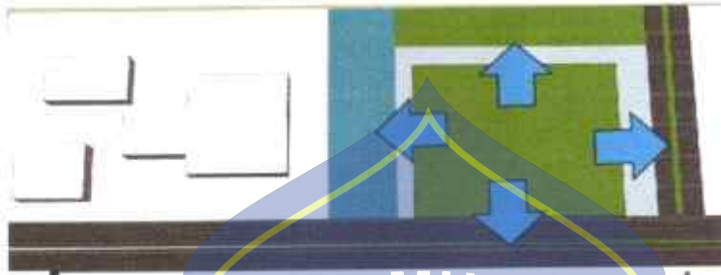


Gambar 3.5 View Tapak

(Sumber data lapangan)

Tapak dari segi view dapat di lihat bentuk orientasi tapak sebagai berikut:

Orientasi view mengarah ke akses jalan utama, pada tapak ada empat arah akan tetapi bagian depan site merupakan mendapat view dari jalan poros umum dapat di lihat sebagai berikut :



Gambar 3.5 Output View

(Sumber Olah data)

6. Analisis Kebisingan



Gambar 3.6 Kebisingan Analisi

(Sumber Olah data)

Dari hasil analisis site atau lokasi berada di pinggir jalan sehingga akses menuju ke sana termasuk pada di barat kerena itu merupakan jalan utama

hingga sehingga akan di teknisi nanti beberapa solusi dengan di berikan vegetasi atau tumbuhan untuk meradah frekuesnsi kebisingan.

7. Orientasi Matahari

Untuk mengukur sehat dalam bangunan maka perlu di tinjau pula dari sisi orientasi matahari kerana sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan kenyamanan bangunan selain itu juga perlu di perhatikan matahari pagi dan siang dan sore. Matahari dapat di fungsikan sebagai berikut :

- a. Maksimalkan bukaan pada bagian arah matahari pagi dan sore.
- b. Analogi bangunan akan memanfaatkan cahaya alami sesuai dengan fungsi bangunan atau benda koleksi pada museum nantinya.

Orentasi matahari pada tapak dapat di lihat sebagai berikut :



Gambar 3.7 Sumber matahari

(Sumber olah data)

8. Analisis Sirkulasi

Untuk pola sirkulasi pada site menuju bangunan itu sangat vital dan perlu di rancang sebaik baiknya sehingga pola penerapan pada siklusasi pada museum ini yaitu akan sebagai berikut :

- a. Akan ada pintu masuk tersendiri.
- b. Pintu masuk untuk jalan kelaui.
- c. Pola untuk akses jalan kaki.

9. Kondisi Fisik Lokasi

Site pada lokasi berada pada jalan metro tanjung bunga merupakan bentuk dasar yaitu bentuk segi panjang dan sekitan lokasi terdapat beberpa lahan kosong dan bangunan serta terdapat pula canal dan lautan .

Dari segi akses sangat mudah di akses dari arah barat maupun arah selatan dan dapat pual di jangkua dengan kendaraan umum karena akses di jaungkau semau kendaraan baik milik pribadi maupun yang lainnya karena sangat strategis

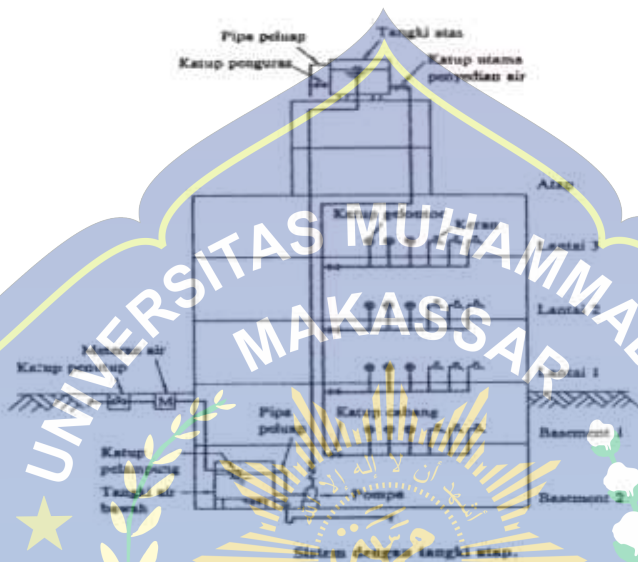
10. Konsep Utilitas Bangunan

- a. Penghawaan

Dua elemen pada desain bangunan yang harus mendapat perhatian adalah tata pencahayaan dan penghawaan. Dua elemen ini sangat penting dilakukan secara benar, dengan tujuan agar ruang-ruang di dalam bangunan mendapat pencahayaan dan penghawaan alami cukup.

b. Sumber air bersih

Sumber air bersih dari Pdm karena air bersih adalah salah objek utama kebutuhan bangunan maka perencanaan bangunan harus memenuhi dari segi air bersih, dapat dilihat konsep jaringan air dapat di lihat antara lain:



Gambar 2.8 sistem air bersih

(Sumber Google)

C. Analisa Fungsi dan Program Ruang

1. Analisis Tata Ruang Museum

Kebutuhan ruang-ruang pada museum dapat di kelompokkan menjadi dua bagian yaitu koleksi dan non koleksi .

➤ Raungan Koleksi

Ruangan koleksi adalah tempat penyajian beberpa koleksi salah satu contoh ruangan koleksi yaitu ruangan pamaren, ruangan orentasi, ruangan penerimaan koleksi.

➤ Ruang non Koleksi

Ruang non koleksi adalah tempat perawatan karya seperti ruangan gudang, ruangan penyimpanan, ruangan perakitan, ruangan perawatan.

2. Analisis Pengguna Bangunan dan Kebubutuhan Ruang

a. Analisis kebutuhan Ruang

Analisis Kebutuhan ruang menggambarkan berupa aktivitas, pelaku serta kebutuhan sebagai berikut :

Table : Kebutuhan Ruang

No	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan ruang
1.	Staf ahli	Datang parkir Rapat Buang air Shalat Mengurus adimstarsi	Area parkir R. kepala museum R. general menager Ruangan Menager Ruangan Istrahat Ruang Wc Ruangan Musallah Ruangan Staf Ruangan rapat Ruang adimistrasi
2.	Pengunjung		Area parkir Ruangan Pamera Ruangan studio foto

			Ruangan Istrahat Ruang Wc Ruangan perpustakaan Ruangan Musallah Ruangan pentas Ruangan koleksi lagu 80 an Ruangan koleksi lagu 90 an Ruangan koleksi lagu 200 an Ruangan koleksi alat musik tradisional Ruangan koleksi lagu melayu Ruangan koleksi lagu dangdut Ruangan koleksi lagu anak anak Ruangan koleksi alat musik melayu Ruangan koleksi alat musik jazz Ruangan koleksi lagu mancanegara Ruangan pentas Ruangan Shop Ruangan cafe Ruangan Istrahat
3.	Karyawan	Datang parker Memantau akts. Menerima tamu Menerima	Area parkir Ruangan perawatan R. penerima koleksi Ruangan Istrahat

		laporan Buang air Shalat Merakit karya Menyimpan karya Menerima koleksi Marawat karya	Ruang Wc Ruangan Musallah Ruangan penyimpanan
4.	Keamanan/ security	Datang Parkir Memantau keamanan Shalat Buang air	Area parkir Ruangan Pengawasan Ruangan istirahat Ruangan musallah Ruangan wc
5.	Musisi	Datang parkir Pentas Shalat Buang air Memantau karya	Area parkir Ruangan pentas Ruangan musallah Ruangan Wc Raungan pamaran

Gambar Analisi Kebutuhan ruang

(Analisis pribadi)

b. Analisis Pembagian Ruang

Analisis pembagian ruang terdapat yaitu kelompok ruang dalam museum musik dan jenis jenis ruangan sebagai berikut:

Table. Pembagian Raung

No	Kelompok Ruang	Jenis ruang
1.	Publik	Area parkir
		Ruangan Pamera, Ruangan pentas
		Ruangan studio foto
		Ruangan Istrahat
		Ruang We, Musallah
		Ruangan pentas
		Ruangan koleksi lagu 80 an
		Ruangan koleksi lagu 90 an
		Ruangan koleksi lagu 200 an
		Ruangan koleksi alat musik tradisional
		Ruangan koleksi lagu melayu
		Ruangan koleksi lagu dangdut
		Ruangan koleksi lagu anak anak
		Ruangan koleksi alat musik melayu
		Ruangan koleksi alat musik jazz
		Ruangan koleksi alat musik gitar
		Ruangan koleksi lagu keroncong
		Ruangan koleksi lagu relegi

		Ruangan koleksi lagu regge Ruangan koleksi lagu rock Ruangan koleksi lagu pop Ruangan koleksi lagu jazz Ruangan koleksi lagu mancanegara Ruangan pentas,Shop, café Ruangan Istrahat
2.	Semi public	Ruangan perawatan, R. penerima koleksi Ruangan gudang/ Ruangn Istrahat R. keamanan/ Ruangn penyimpanan
3.	Privasi	Ruangan perawatan,R adimstrasi R. penerima koleksi Ruangan gudang Ruangan Istrahat R. memantau keamanan Ruangan penyimpanan

Gambar: Analisis Pengelompokan Ruang
(Analisis Pribadi)

c. Analisis study besaran Raung

Analisis studi besaran ruang akan berfungsi dalam perencanaan dalam besaran ruang di museum musik sebegaia standar dan acuan besaran ruangan sebagai berikut:

Tabel. Studi Besaran Kapasitas Ruang

Kelompok Ruang	Nama Ruang dan Perhitungan Ruang	Luasan m ²
Penerimaan	Parkiran Pengunjung dan Pengelola Kapasitas 1000 orang kendaraan berdasarkan kendaraan yang di gunakan ➤ Motor (30%) – 300 orang @motor 2 orang – 150 unit motor ➤ Mobil (35%) – 350 orang @ Mobil 4 orang – 88 unit mobil ➤ Bus Besar (35%) – 350 orang @ Bus 40 orang – 9 unit bus Luas Parkiran ➤ Motor = $150 (1 \times 2,2) = 330 \text{ m}^2$ ➤ Mobil = $88 (2,4 \times 2,2) = 1161,6\text{m}^2$ ➤ Bus besar = $9 (2,6 \times 10) = 234 \text{ m}^2$ Sirkulasi 60% Total luas parkiran	2761 m ²

Lobby	Kapasitas 200 orang Standar gerak (buffer sone area) = 0,65 m² Kebutuhan ruang gerak = 200 x 0,65 = 130 m² Sirkulasi 150 % = 195 m² Total luas lobby	325 m ²
Ruang Informasi	Kapasitas 2 orang Standar 3,2 m²/orang Sirkulasi 20% - 0,64 m²	7,7 m ²
Pos Keamanan	Kapasitas 4 orang Standar 3,2m²/orang Sirkulasi 20%	15,4 m ²
Pengelola	Kepala museum 1 set meja kerja 2 m² 1 meja diskusi 3,4 m² 4 kursi – 0,6x 0,8 , 8x4=1,92 m² 1 set meja – kursi tamu – 3,4 x 2 = 6,8 m² 1 set almari 4 m² Sirkulasi 40% Total luasan	25,3 m ²

	R.General Manager 1 set meja kerja 2 m ² & 2 kursi tamu – 0,96 m ² 1 set meja – kursi tamu – 3,4 x 2 = 6,8 m ² 1 set almari 4 m ² Sirkulasi 40% Total luasan	19,3 m ²
	R. Manager 1 set meja kerja 2 m ² 2 kursi tamu – 0,96 m ² 1 set almari 4 m ² Sirkulasi 40%	19,7 m ²
	Ruang Staf Adimstrasi Kapasitas 20 orang Standar 4,8 m ² /orang Sirkulasi 20%	111,5 m ²
	Ruang Rapat Kapasitas 25 orsng	50 m ²
	Ruang penerima koleksi Ruang registrasi 80 m ² Ruang sortir dan pemeriksaan 50 m ² Luasan total	130 m ²
Ruangan Kafe	Kapasitas 50 orang Standar ruang gerak 1,6 m ² /orang	

	Sirkulasi 10%	
	Total luas	96 m ²
Ruang shop	Kapasitas 50 orang Standar ruang 1,6 m ² /orang Ruang admistrasi 3 x 3 = 9 m ² dan Luasan total	106,8 m ²
Ruangan Pameran	Benda koleksi ukuran kecil 1 m ² 20 unit koleksi- 20 x 1,8 x 1,6 = 5,76 m ² Benda koleksi ukuran sedang 1 m ² - 2 m ² 50 unit koleksi - 50 x 1 x 3,6 = 180 m ² Total luas	356,4 m ²
Ruang Pentas	Kapasitas 200 orang 20 kursi penonton - 200 x 0,8 x 0,8 = 128 m ² Area persipan pentas - 5 x 5 = 25 m ² Sirkulasi 40 % Total luas	214,2 m ²
Lavatory	Kapasitas 20 orang 5 toilet- 5 x 1,5 x 1,9 = 14,25 m ² 4 urinal - 4 x 0,5 x 0,4 = 0,8 m ² 2 wastafel 2 x 0,4 x 0,6 = 0,48 m ²	17,1 m ²

Gambar: Studi Besaran Kapasitas Ruang

(Sumber : Neufert, 2002)

D. Organisasi Ruang

Organisasi ruang akan memudahkan mengetahui sirkulasi atau konektivitas antara pengguna dan antara ruang dan ruang sehingga memperoleh hubungan yang bagus dalam beraktivitas selain juga dapat diketahui pembagian ruang antara ruang publik dan ruang semi privat.

Pengubangan organisasi ruangan dapat diketahui antara yang berhubungan erat dan tidak erat sesuai dengan fungsi ruang tersebut.

E. Analisis Tampilan Bentuk Bangunan

Bentuk merupakan ciri yang menggambarkan secara karakter dari bangunan serta nilai dan ruang yang ada di desain dengan pola bentuk gerakan yang elemen-elemen nilai ketradisionalnya.

Berdasarkan konsep dan dasar desain akan lebih memberikan penampilan yang karakter yang arsitektur tradisional serta memberikan ciri khas yang lokal maka selain pengadopsian bentuk-bentuk dan elemen lainnya.

Bentuk dasar bangunan sebagai berikut:

- a. Bentuk dasar yang diambil dari bentuk adalah segi empat dengan pendekatan massa dan waktu. Dalam bentuk segi empat untuk akan di padukan berbagai bentuk akan tetapi bentuk dasar tetap ada.
- b. Selanjutnya menggabungkan konsep arsitektur tradisional, maka hasil analisis dari masa bangunan di transformasikan yaitu melakukan penambahan, pengurangan, pemotongan dan penggeseran.
- c. Konsep Dasar Bentuk Ruang

Bentuk ruang pada museum ini akan saling berkesinambungan antara ruangan bersifat publik seperti ruangan koleksi dan alat musik.

F. Analisis Sturuktur Bangunan

1. Penetapan Struktur pada Bangunan

Pengunaan sturuktur pada bangunan ini berdasarkan lokasi dan kondisi site yaitu :

a. Sistem Up Struktur

Pada bangunan ini nantinya aakan menggunakan struktur rangka segitiga pada area yang membutuhkan bentang panjang dan lebar misalnya pada area lobby atau pun hall karena selain mampu menanggung bentang panjang dan lebar juga struktur timpa laja mempunyai bentuk yang bagus untuk di expose, sedangkan untuk ruang yang tidak membutuhkan bentang panjang dan lebar akan menggunakan struktur baja ringan, karena pengerjaanya yang mudah dan cepat.

b. Sistem *Mid* Struktur

Bangunan museum ini nantinya akan berada di daerah tanah yang mempunyai topografi yang datar, membutuhkan sistem struktur yang cukup kuat karena fungsinya sebagai bangunan publik yang menampung banyak orang, maka digunakan alternatif struktur rangka dan struktur plat dengan *balok grid*.

c. Sistem *Mid* Struktur

Pemilihan sistem substruktur yang digunakan pada bangunan museum nantinya adalah penggunaan pondasi minipile karena kebutuhan akan kekuatan bangunan yang nantinya akan menanggung beban orang banyak dan benda- benda koleksi dan juga pada pondasi minipile ini.

G. Analisis Kelengkapan Bangunan

1. Sistem jaringan air bersih

Sistem air bersih adalah bersumber dari PDM kota Makassar kemudian akan tamping di bank kemudian akan di salurkan ke beberpa bangunan seperti wc dan kamar mandi serta taman taman perlu air.

2. Sistem jaringan air kotor

Ada air kotor ini akan di buang lewat darnase dan juga akan yang langsung kelaure ke drainase yang ada diwilayah site. Serat pembuangan dari sisa dari wc akan di tampung di septitank.

3. Sistem aliran Listrik

Listrik diperoleh dari PLN dan sebagai cadangan digunakan genset yang secara otomatis akan bekerja ketika pasokan listrik dari PLN mengalami gangguan (padam).

4. Pembuangan sampah

Sistem pembuangan sampah dengan pengelompokan jenis sampah yaitu sampah basah dan kering yang kemudian ditampung dalam bak sementara yang selanjutnya dibuang ke Tpa kota.

5. Sistem pencahayaan

Sistem pencahayaan bangunan ini pada dasarnya terdiri atas 2 sistem pencahayaan berdasarkan sumbernya, yaitu pencahayaan alami (menggunakan sinar matahari) dan pencahayaan buatan (lampu). Khusus untuk sistem pencahayaan buatan, terdapat beberapa sistem yang digunakan sesuai dengan kebutuhan, contohnya pada pameran dimana

pada ruangan ini banyak menggunakan pencahayaan akses (*Accent Lighting*) yang bekerja dengan mengarahkan cahaya dan dari segi arah dan luas sinarnya, yang terbagi atas:

a. Pencahayaan alami

Bukaan pada dinding dengan adanya bukaan berupa jendela, lubang angin, maupun pintu (Pemanfaatan cahaya matahari dan terang langit melalui optimalisasi lubang cahaya).

b. Pencahayaan buatan

ask Lighting penerangan buatan untuk diterapkan pada ruang pameran terutama pada benda – benda koleksi yang dipamerkan dengan tujuan untuk *mengexpose* benda koleksi.

6. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan udara pada bangunan ini adalah kombinasi antara system penghawaan alami dan buatan. Sistem ini dirancang dengan mengatur lubang masuk dan keluarnya udara serta dengan ventilasi silang. Untuk penghawaan buatan menggunakan Air onditioner (AC). Khususnya pada beberapa ruang pameran dan gudang penyimpanan

BAB IV

KONSEP PERANCANGAN

A. Konsep Tapak

1. Sirkulasi

Akses ke tapak hanya dapat melalui jalan metro tanjung bunga, kemudian penerapan sirkulasi dalam tapak ada 2 jalur yaitu jalur masuk ke tapak dan akses keluar.



Gambar : 4.1 Sirkulasi pada site plan

(Sumber : Analisis Penulis, 2020)

Sistem penggunaan parkir adalah parkir lurus 90 derajat berdasarkan standar parkir adalah mobil terdiri dari 5 x 3 m dan 2,5 x 1 untuk motor.



Gambar 4.2 Konsep parkir
(Sumber : Analisis Penulis, 2020)

2. Kebisingan.

Kebisingan tingkat paling tinggi berada pada jalan raya jalan tanjung metro karena lokasi berbatasan langsung dengan jalan tersebut dan termasuk tinggi kebisingan dan padat pengguna dalam serta terdiri dari 2 jalur jalanan tersebut.



Gambar : 4.3 Vegetasi di site plan
(Sumber : Analisis Penulis, 2020)

Untuk meredah kebisingan tersebut maka akan meletakkan pepohonan di sekitaran bangunan yang berfungsi sebagai peredam suara kebisingan kendaraan.



Gambar : 4.4 Tampak bangunan bagian depan bangunan
(Sumber : Analisis Penulis, 2020)

3. View.



Gambar : 4.5 Tampilan view bangunan
(Sumber : Analisis Penulis, 2020)

View pada bangunan utamanya berada di jalan tanjung metro kemudian di tandai dengan ciri khas bangunan note musik serta tongkonan yang tradisional.

B. Konsep Tampilan Bentuk Bangunan.

Berasarkan olah tapak bangunan akan menghadap ke jalan utama, bentuk bangunan di hasilakan analogi bentuk dari piano kemudian bagian fasad terdapat note musik perpaduan dengan motif batik sutra selain kemudian atap bangunan dari tongkonan rumah adat bugis.



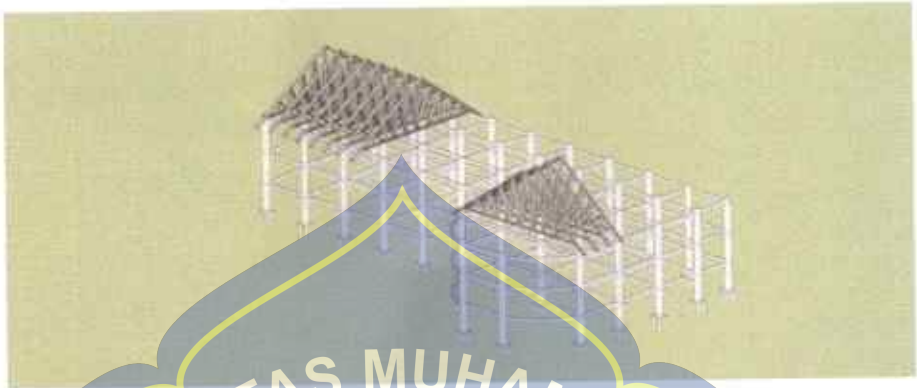
Gambar : 4.7 Bentuk tampilan bangunan

(Sumber : Analisis Penulis, 2020)

C. Konsep Kelengkapan Bangunan.

1. Sturktur.

Sturktur yang di gunakan yaitu menggunakan pondasi pile cap dan dan struktru rangka yang menggunakan material baja ringan.



Gambar :4.8 Konsep Sturktur
(Sumber : Analisis Penulis, 2020)

2. Listrik.

Sumber listrik utama dari PLN, untuk persiapan jika listrik padam maka di persiapkan Genzet. Ruangan Genzat tersebut di letakkan di bagian belakang bangunan agar tidak mengganggu kebisingan serta untuk terhindar dari pandangan langsung pengunjung.



Gambar : 4.9 Konsep Jaringan listrik
(Sumber : Analisis Penulis, 2020)

3. Pencahayaan alami .

Pencahayaan alami menggunakan jendela serta pada bagian depan bangunan menggunakan kaca untuk bisa mendapatkan sinar matahari pagi.

Selain itu ada jendela tampak sebelah kanan sebagai bisa dapat sinar matahari sore.

4. Material.

Pada penggunaan warna yang netral seperti coklat atau krem. Dengan beberapa motif dari ciri khas toraja penggunaan material di aplikasikan pada ruangan pameran.



Gambar 4.10 Ruangan pameran

(Sumber : Analisis Penulis, 2020)

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Pada akhir pembahasan penelitian ini, setelah melalui beberapa tahapan penelitian maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

- Museum musik terdapat ini terdapat beberapa koleksi gender musik maupun alat musik untuk melestarikan salah satunya adalah alat musik tradisional kemudian dari bangunan di desain dengan konsep tradisional yaitu dari atap bangunan menggunakan tongkonan dari rumah adat bugis kemudian pada bagian fasad menggunakan note musik dengan motif garis musik berbentuk dan motif batik sutra salah satu batik sulawesi selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Data, Muhammad, 1980. Bentuk-Bentuk Rumah Bugis makassar. Ujung Pandang : Dipdikbud.
- Ariefiansyah, Aggi. "Museum Seni Kontemporer Di Kawasan Kota Lama Semarang." *Canopy: Journal of Architecture* 3.1 (2014).
- Depdiknas .2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta ;Balai Pustaka.
- Edson, Gary. *International Directory of Museum Training: Programs and practices of the museum profession*. Routledge, 2013.
- html<https://www.pelajaran.co.id/2018/31/pengertian-museum-fungsi-dan-klasifikasi-macam-jenis-museum-menurut-para-ahli-lengkap.html>
- <http://furuhiho.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/57625/TIPOLOGI+MUSEUM.pdf>
- <https://makassarkota.bps.go.id/publication/2017/08/17/fd1f693590464095a91ae5ad/kota-makassar-dalam-angka-2017.html>
- [https://makassarkota.bps.go.id/publication/2018/08/20/59d48f793ed5fc5ba4254cd3/kota-makassar-dalam-angka-](https://makassarkota.bps.go.id/publication/2018/08/20/59d48f793ed5fc5ba4254cd3/kota-makassar-dalam-angka-2018.html)
- Izarwisma M. Arsitektur Tradisional Daerah Sulawesi Selatan, 1985/ 1986
- KKSS, Buletin KKSS (Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan, Budaya Sosial Ekonomi.) Edisi 10. Tahun 1995.
- Neufert, Ernst. "Data Arsitek Jilid 2." Jakarta: Erlangga 2 (2002).
- Website (Sumber :<https://image.google.com>)
- Wondoamiseno R. Regionalisme Dalam Arsitektur Indonesia. Sebuah Harapan, 1990 ibid. hal 12.



Gambaran Umum Lokasi

Berdasarkan kepada pertimbangan dan pemilihan lokasi terhadap posisi proyek pembangunan pada museum musik ini di jalan metro Panjung bunga makassar.

Lokasi sangat tepat di bangun museum musik karena di lihat dari bangunan di sekitaran lokasi ini belum ada museum akan tetapi ada beberapa bangunan yang menarik pengunjung sekifaran lokasi tersebut salah satunya transtudio serta lokasi ini adalah lokasi pengembangan saat ini dengan adanya pembangunan museum musik ini akan memberikan ikon terbaru serta nilai pada lokasi ini nantinya.



Bagian sebelah barat lokasi merupakan lahan kosong dan

Bagian sebelah timur lokasi merupakan rumah sakit siloam makassar

Bagian sebelah utara lokasi merupakan jalan umum kendaraan

Bagian sebelah selatan lokasi merupakan phinisi poin makassar



1

Staf Ahli/ karyawan

- Datang Memarkir kendaraan
- Aktivitas sebagai staf ahli
- Mengurus Administrasi museum
- Rapat
- Diskusi
- Buang Air besar/ kecil
- Istirahat
- Shalat

- Area Parkir
- R. Kepala Museum
- R. Menager
- R. Istirahat
- R. Wc
- R. Staf
- R. Rapat
- R. Administrasi
- R. Musallah
- R. penyimpanan
- R. perbalkan

3 Musisi/komunitas musik

- Datang Memarkir kendaraan
- Berkumpul bersama musisi
- Melihat pertunjukan musik
- melihat benda alat musik
- melihat koleksi musik
- Buang Air besar/ kecil
- Istirahat
- Shalat

- Area Parkir
- R. cafe
- R. pentas
- R. koleksi musik
- R. koleksi alat musik
- R. Istirahat
- R. Wc
- R. Staf
- R. Rapat
- R. Administrasi
- R. Musallah

NO

PELAKU

AKTIVITAS

KEBUTUHAN RUANG

- Pengunjung
- Bapak Bapak
- Ibu Ibu
- Anak Anak
- Musisi/ komunitas musik
- Peminat musik

- Datang Memarkir kendaraan
- Melakukan Administrasi
- Melihat Pameran
- Mendengarkan genre lagu sesuai ke inginan
- Melihat koleksi alat alat musik
- Membeli Oleh oleh
- Melihat pertunjukan musik dan musisi atau komunitas
- Selfi / berfoto
- Makan dan Minum
- Istirahat
- Shalat

- Area Parkir
- Lobby
- R. Administrasi
- R. Pameran
- R. Pentas
- R. Shop/belanja
- R. koleksi lagu 80 an
- R. koleksi lagu 90 an
- R. koleksi lagu 200 an
- R. koleksi alat musik tradisional
- R. koleksi alat musik Gitar
- R. koleksi alat musik piano
- R. koleksi lagu daerah
- R. koleksi lagu melayu
- R. koleksi lagu Dandut
- R. koleksi lagu Melayu
- R. koleksi lagu karangcong
- R. koleksi lagu Reggae
- R. koleksi lagu Pop
- R. koleksi lagu Rok
- R. koleksi lagu jazz
- R. koleksi lagu Harco
- R. Istirahat
- R. Cafe
- R. Musallah/R. Wc

KEBUTUHAN RUANG

AKTIVITAS

2

- Pengunjung
- Bapak Bapak
- Ibu Ibu
- Anak Anak
- Musisi/ komunitas musik
- Peminat musik

- Datang Memarkir kendaraan
- Mengatur Parkiran kendaraan
- memantau keamanan
- melihat koleksi musik
- Buang Air besar/ kecil
- Istirahat
- Shalat

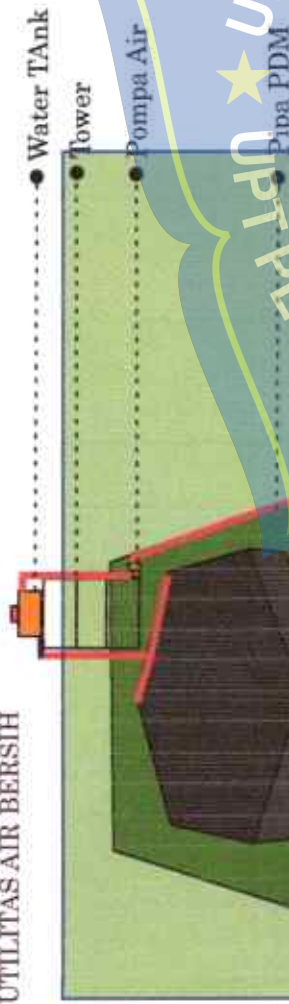
- Area Parkir
- Pos Pengawasan
- R. Istirahat
- R. Wc
- R. Musallah

1	Lobby	-Kapasitas 200 orang -Standar gerak = 0.6 M' -kebutuhan ruang gerak = 200 x 0.6 = 130 M' - sirkulasi 150% = 195 M'	15.4 M'	4	Ruangan Staf	- kapasitas 5 orang - Standar 4.8 M' /orang - sirkulasi: 20 %	28.8 M'	8	Ruang penerima koleksi	-Ruang registrasi 80 M' -Ruang sortir dan pemeriksaan 50 M'	130 M'
2	Ruang Kepala Museum	-1 set meja keraj 2 M'= - 1 meja diskusi 3.4M' - 4 kursi 0.6 x 0.8 =1.92 M' - 1 set meja - kursi tamu 3.4 x 2 = 6.8 M' - 1 set almari 4M' - sirkulasi 40 %	25.3 M'	5	Ruangan cafe	- kapasitas 50 orang - Standar 1.6 M' /orang - sirkulasi: 20 %	82 M'	9	Ruang istirahat	-2 meja panjang 2 x 0.6 x 2=2.4 M' - 1 meja kecil 1 x 2 x 0.8=1.6 M' - 1 sofa 1x 2 x0.8 =0.72 M' - 1 set almari 4 M' - sirkulasi 70 %	12.5 M'
3	Ruang Manager	-1 set meja keraj 2 M'= - 1 meja diskusi 3.4M' - 2 kursi tamu = 0.96 3.4 x 2 = 6.8 M' - 1 set almari 4M' - sirkulasi 40 %	9.7 M'	6	Ruang Belanja	- kapasitas 50 orang - Standar 1.6 M' /orang - Ruang administrasi 3 x3 =9M' - sirkulasi: 20 %	106.8 M'	10	Ruang Pamaren	-100 keping kaset 100 x 1 x 1 = 100 M' - 100 keeping vinyl 100x 1 x1 = 100 M' - 20 alat musik - poster 50 -sirkulasi 200 %	56.9M'
7	Ruang Pentas	- kapasitas 200 orang - 200 kursi penonton 200 x 0.8 x0.8 = 128 M' - area pertapiap 5 x 5 =9M'	211.2 M'								

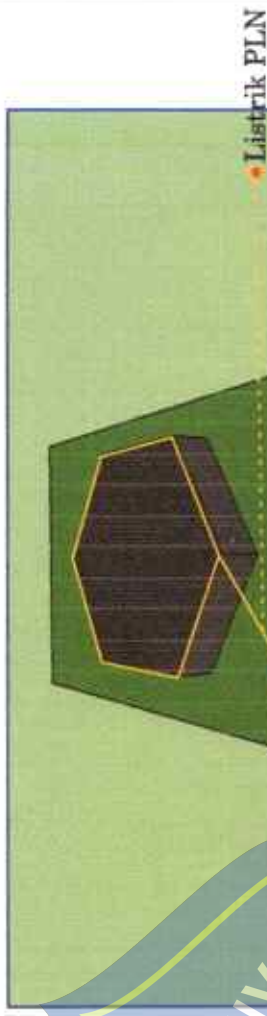
NO	NAMA RUANG	PERHITUNGAN LAJASAN SIKKULASI	LUAS	NO	NAMA RUANG	PERHITUNGAN LAJASAN SIKKULASI	LUAS
11	Ruang koleksi alat musik tradisional	- 10 kecapiing $10 \times 1 \times 1 = 10 \text{ M}'$ - 5 puik puk $5 \times 1 \times 1 = 5 \text{ M}'$ - 5 keso keso $5 \times 1 \times 1 = 5 \text{ M}'$ - gandarang $5 \times 1 \times 1 = 5 \text{ M}'$ - 5 suling lembang $5 \times 2 \times 1 = 10 \text{ M}'$ - sirkulasi 100 %	35M'	15	Ruang koleksi tahun 80 an	-2 Gramofon $2 \times 5 \times 3 = 18 \text{ M}'$ -10 piringan hitam - kaset lagu 80 an - 2 rak $2 \times 2 \times 0.6=2.4 \text{ M}'$ - 2 meja $2 \times 0.4=0.8 \text{ M}'$ - sirkulasi 100%	42.4M'
12	Ruang koleksi alat musik gitar	- 25 gitar akustik $25 \times 5 \times 0.5 = 62.5 \text{ M}'$ - 5 bass gitar $5 \times 5 \times 0.5 = 12.5 \text{ M}'$ -15 poster $15 \times 1 \times 1 \text{ M}'$ - sirkulasi 100 %	80M'	16	Ruang koleksi tahun 90 an	-2 truntable $2 \times 5 \times 2 = 20 \text{ M}'$ -10 piringan hitam - kaset lagu 90 an - 5 walkam - 2 rak $2 \times 2 \times 0.6=2.4 \text{ M}'$ - 2 meja $2 \times 0.4=0.8 \text{ M}'$ - sirkulasi 100%	46.8M'

ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	MAHASISWA Muh. Saleh 105830003515	JUDUL Museum Musik dengan Konsep Tradisional di Kota Makassar	PEMBIMBING I Ir. Rasmawarni, MM	PEMBIMBING II Siti Faudillah A.Amin, ST ,MT
--	-----------------------------------	---	---------------------------------	---

UTILITAS AIR BERSIH



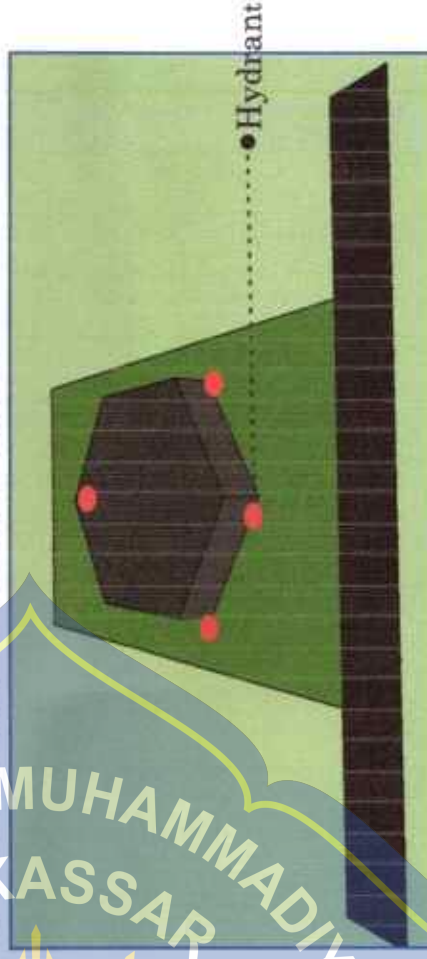
UTILITAS AIRAN LISTRIK



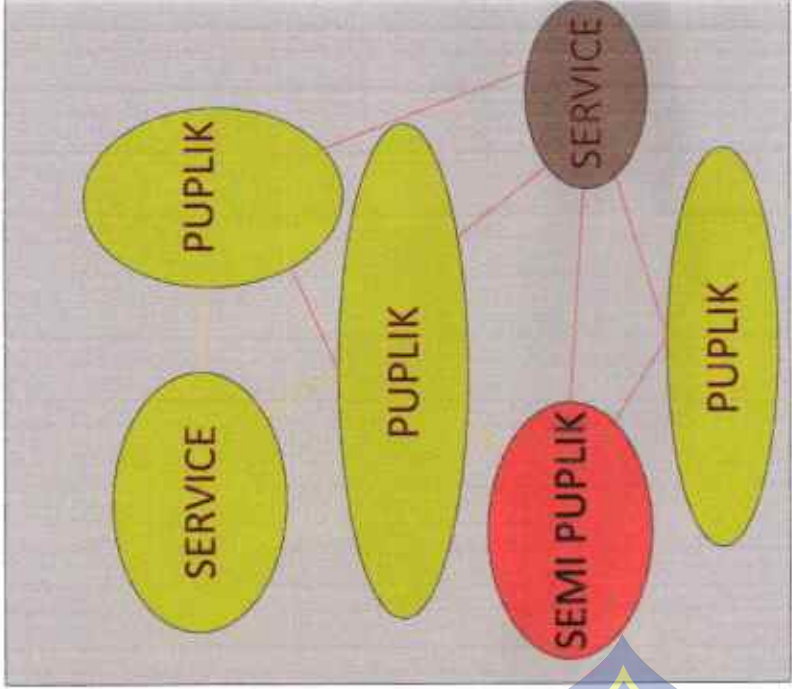
UTILITAS AIR BEKAS



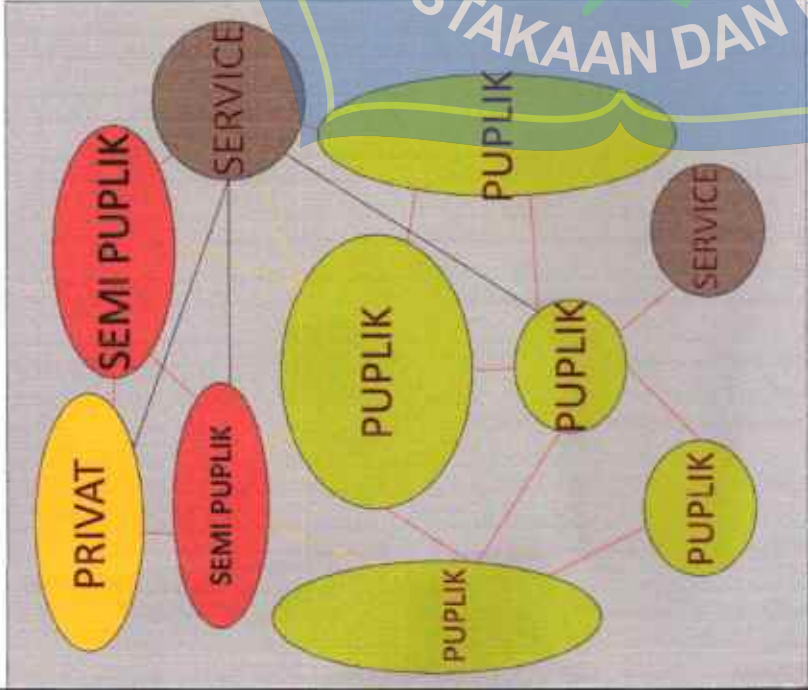
UTILITAS PENANGGULANGAN KEBAKARAN



ZONA 3



ZONA 1



KETERANGAN

BERHUBUNGAN ERAT

BERHUBUNGAN TIDAK ERAT

TIDAK BERHUBUNGAN

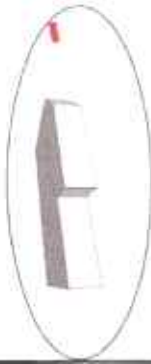
ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	MAHASISWA Muh.Saleh 105830003515	JUDUL Museum Musik dengan Konsep Tradisional di kota Makassar	PEMBIMBING I Ir. Rasmawarni, MM	PEMBIMBING II Siti Faudillah A.Amin, ST ,M
---	--	--	--	---

Berdasarkan fungsi bangunan atau museum musik maka bentuk bangunan ini akan mencerminkan khas musik , dan salah satu inspirasi bentuk bangunan adalah berbentuk piano .



JENJELASAN FILOSIFIS

filosofis dari piano itu sendiri adalah tanda dari tuts warna hitam yang menghasilkan alunan nada bunyi yang indah dan romantis. maka jika di gambarkan dalam kehidupan tuts warna hitam : sebagai rasa kekecewaan dan kesedihan. Tuts warna Putih: seabagai rasa senang dan bahagia



BENTUK DASAR



motif batik

Note musik

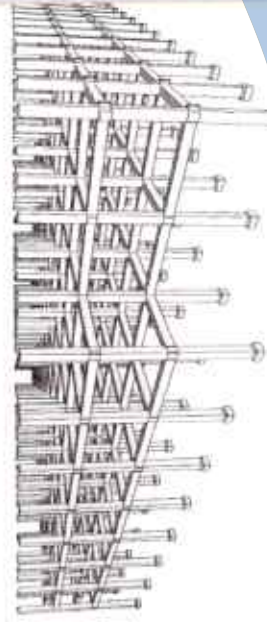


kemudian pada fasad bangunan akan terdapat note musik sebagai ciri khas bangunan. selain itu fasad akan bermotif batik sebagai ciri khas daerah atau tradisional

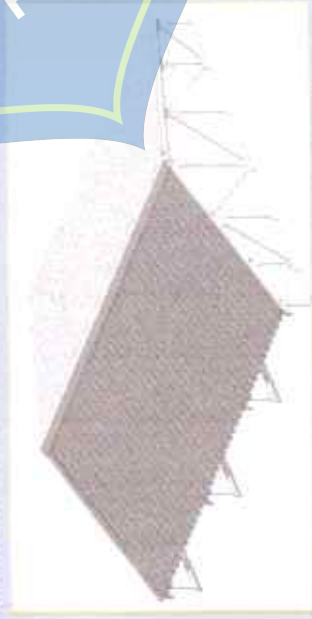
BENTUK



Sturktur pada bangunan ini akan menggunakan sturktur baja karena mudah di bentuk sesuai desain serta Ringan dalam pekerjaan cepat dan prekatis



Pondasi pile cap.Pada bangunan ini juga menggunakan pile cap untuk lebih mengutakan sturktur bangunan karena lokasinya dekat dari laut dan butuh sturktur yang kokoh.



Pondasi Foot plat.

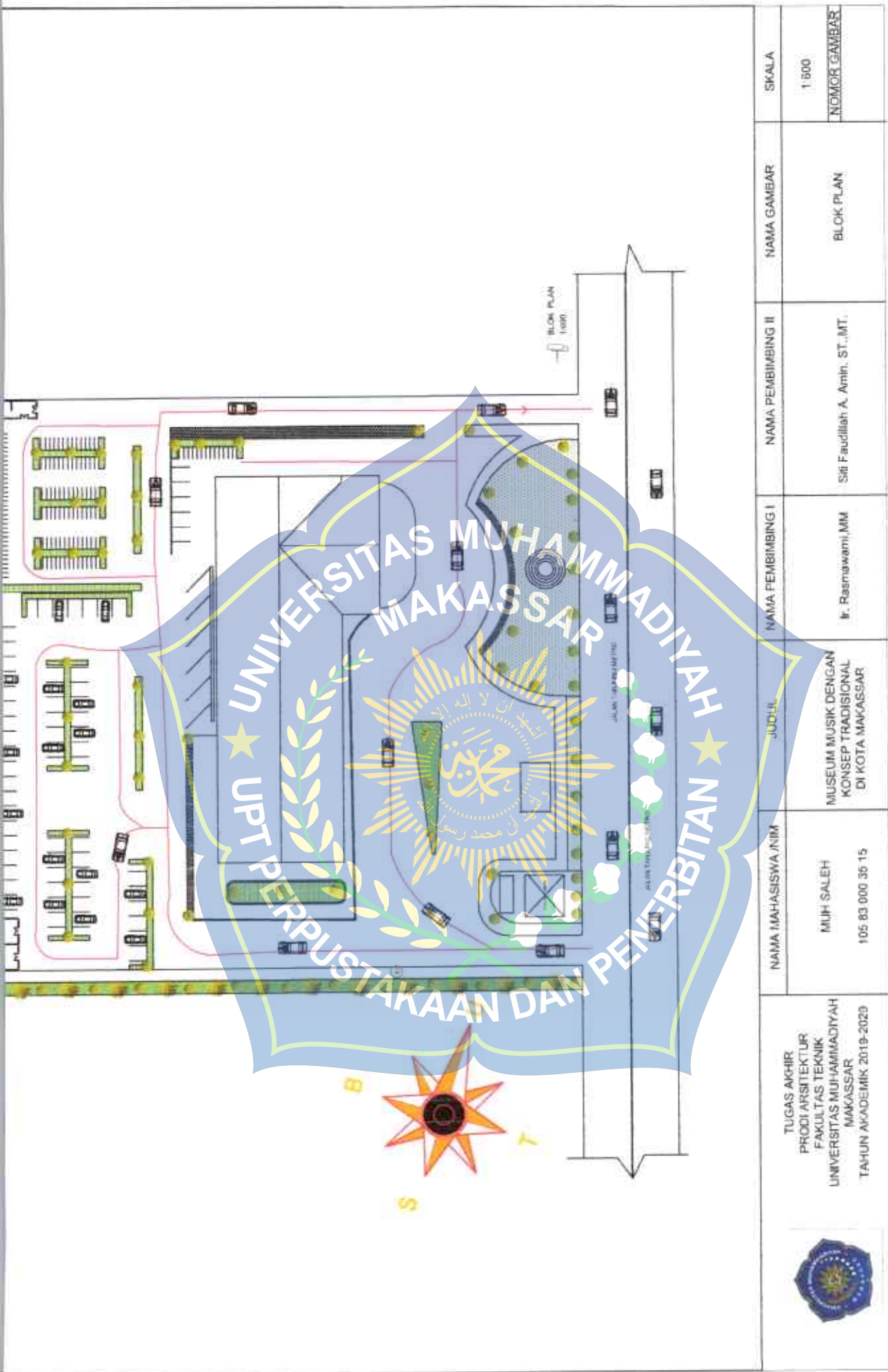
Pada bangunan ini menggunakan pondasi foot plat untuk pada bagian sturuktur.

Sturuktur kuda kuda cocok untuk bangunan menggunakan sturuktur timpa laja

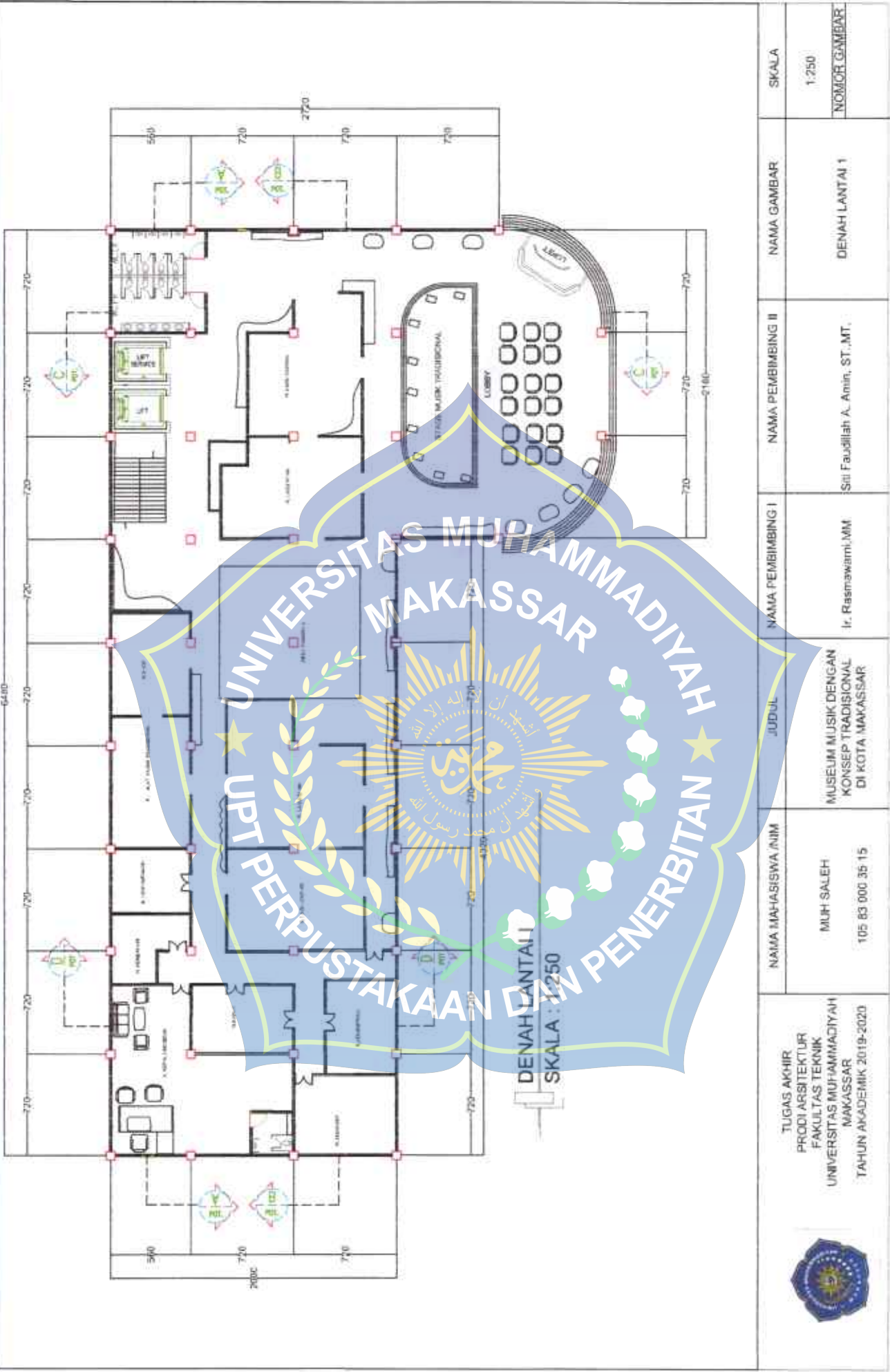




 TUGAS AKHIR PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR TAHUN AKADEMIK 2019-2020	NAMA MAHASISWA /NIM	JUDUL	NAMA PEMBIMBING I	NAMA PEMBIMBING II	NAMA GAMBAR	SKALA
	MUH SALEH 105 83 000 35 15	MUSEUM MUSIK DENGAN KONSEP TRADISIONAL DI KOTA MAKASSAR	Ir. Rasmawati, MM	Siti Faudillah A. Amin, ST., MT.	SITUASI	1:1.200 NOMOR GAMBAR



 TUGAS AKHIR PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR TAHUN AKADEMIK 2019-2020	NAMA MAHASISWA/NIM		JUDUL	NAMA PEMBIMBING I	NAMA PEMBIMBING II	NAMA GAMBAR	SKALA
	MUJI SALEH 105 83 000 35 15		MUSEUM MUSIK DENGAN KONSEP TRADISIONAL DI KOTA MAKASSAR	Ir. Rasnawati, MM	Siti Faudillah A. Amin, ST.,MT.	BLOK PLAN	1:500
							NOMOR GAMBAR



TUGAS AKHIR
PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
TAHUN AKADEMIK 2019-2020

NAMA MAHASISWA /NIM
MUH SALEH
105 83 000 35 15

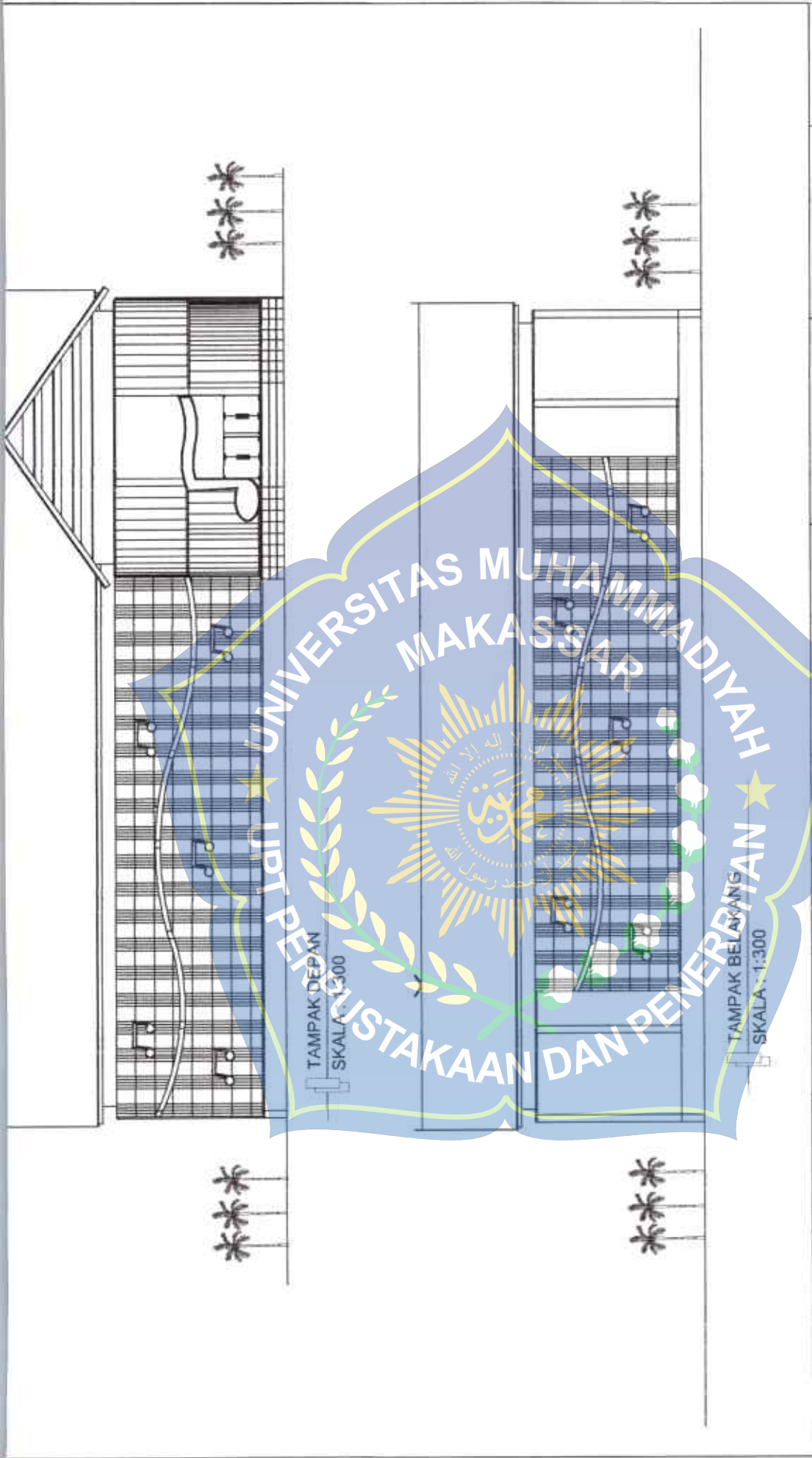
JUDUL
MUSEUM MUSIK DENGAN
KONSEP TRADISIONAL
DI KOTA MAKASSAR

NAMA PEMBIMBING I
Ir. Rasmawati, MM

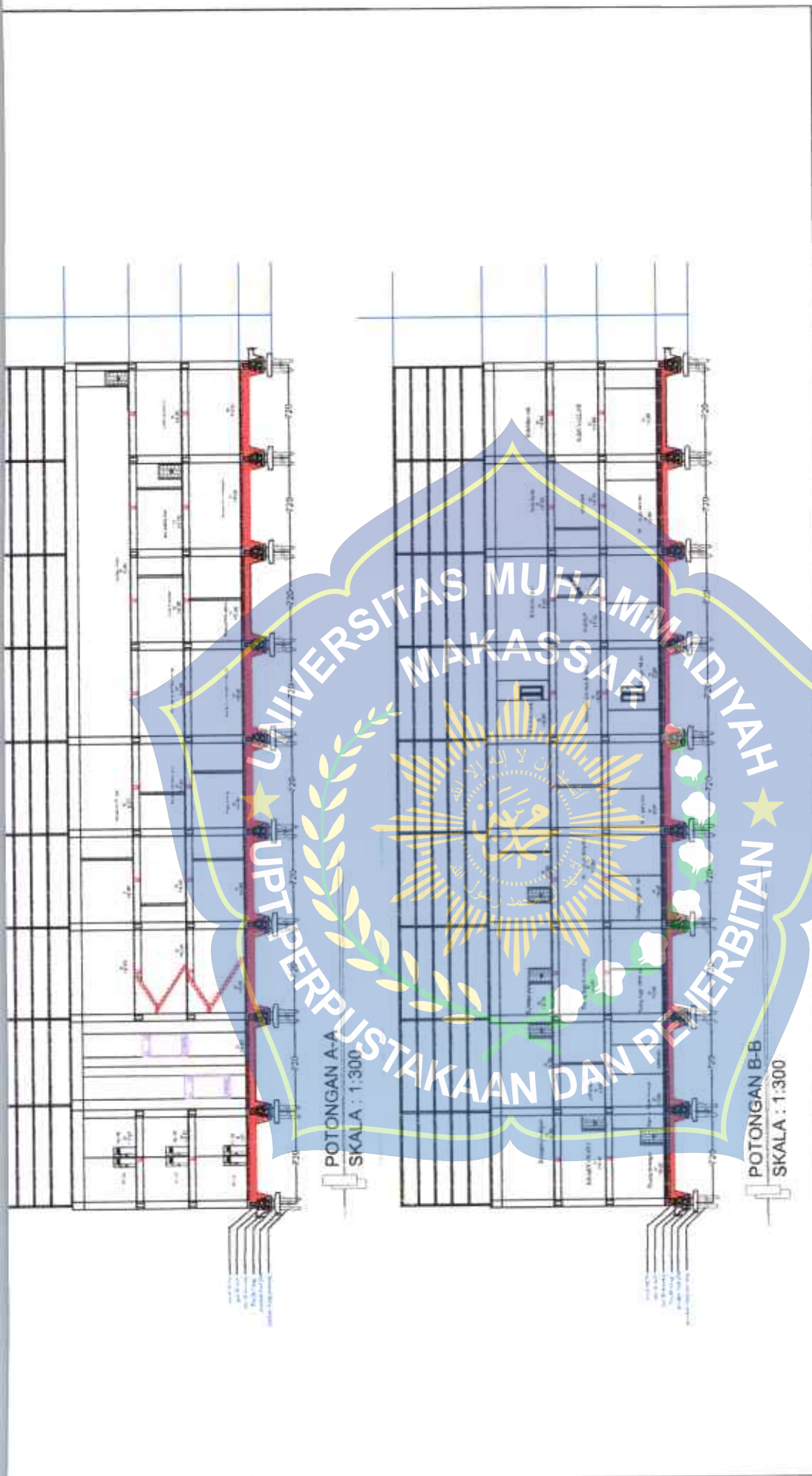
NAMA PEMBIMBING II
Siti Faudillah A. Amin, ST., MT.

NAMA GAMBAR
DENAH LANTAI 1

SKALA
1:250
NOMOR GAMBAR

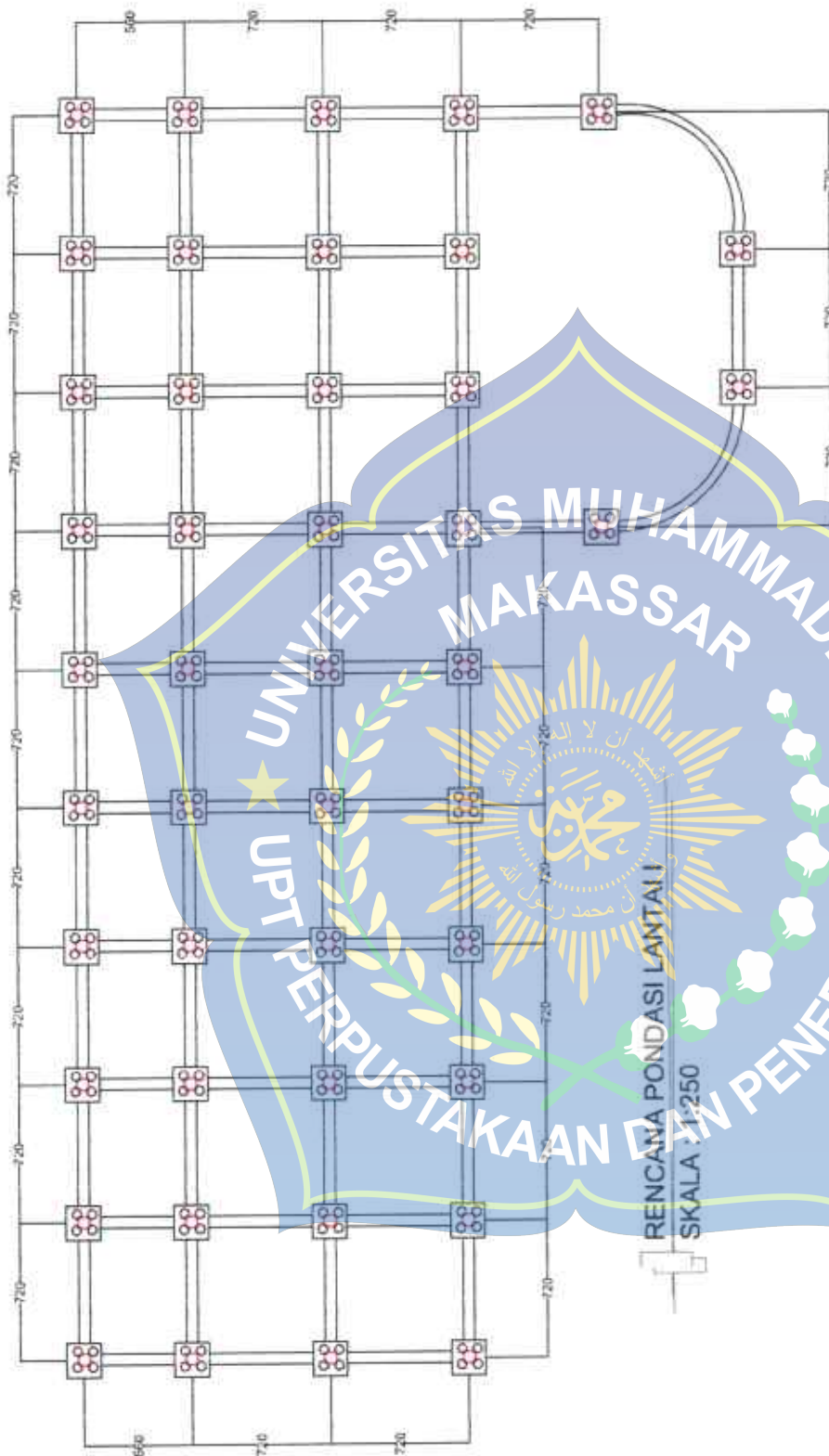
	 TUGAS AKHIR PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR TAHUN AKADEMIK 2019/2020 NAMA MAHASISWA /NIM MUH SALEH 105 83 000 35 15 JUDUL MUSEUM MUSIK DENGAN KONSEP TRADISIONAL DI KOTA MAKASSAR NAMA PEMBIMBING I Ir. Raamawati, MM NAMA PEMBIMBING II Siti Faudillah A. Anini, ST., MT, NAMA GAMBAR TAMPAK DEPAN TAMPAK BELAKANG SKALA 1:300 NOMOR GAMBAR
--	---



 POTONGAN A-A SKALA : 1:300 POTONGAN B-B SKALA : 1:300	 TUGAS AKHIR PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR TAHUN AKADEMIK 2019-2020 NAMA MAHASISWA /NIM MUH SALEH 105 83 000 35 15 JUDUL MUSEUM MUSIK DENGAN KONSEP TRADISIONAL DI KOTA MAKASSAR NAMA PEMBIMBING I Ir. Rasmawati, MM NAMA PEMBIMBING II Siti Fauziah A. Amin, ST, MT. NAMA GAMBAR POT A-A POT B-B SKALA 1:300 NOMOR GAMBAR
--	--

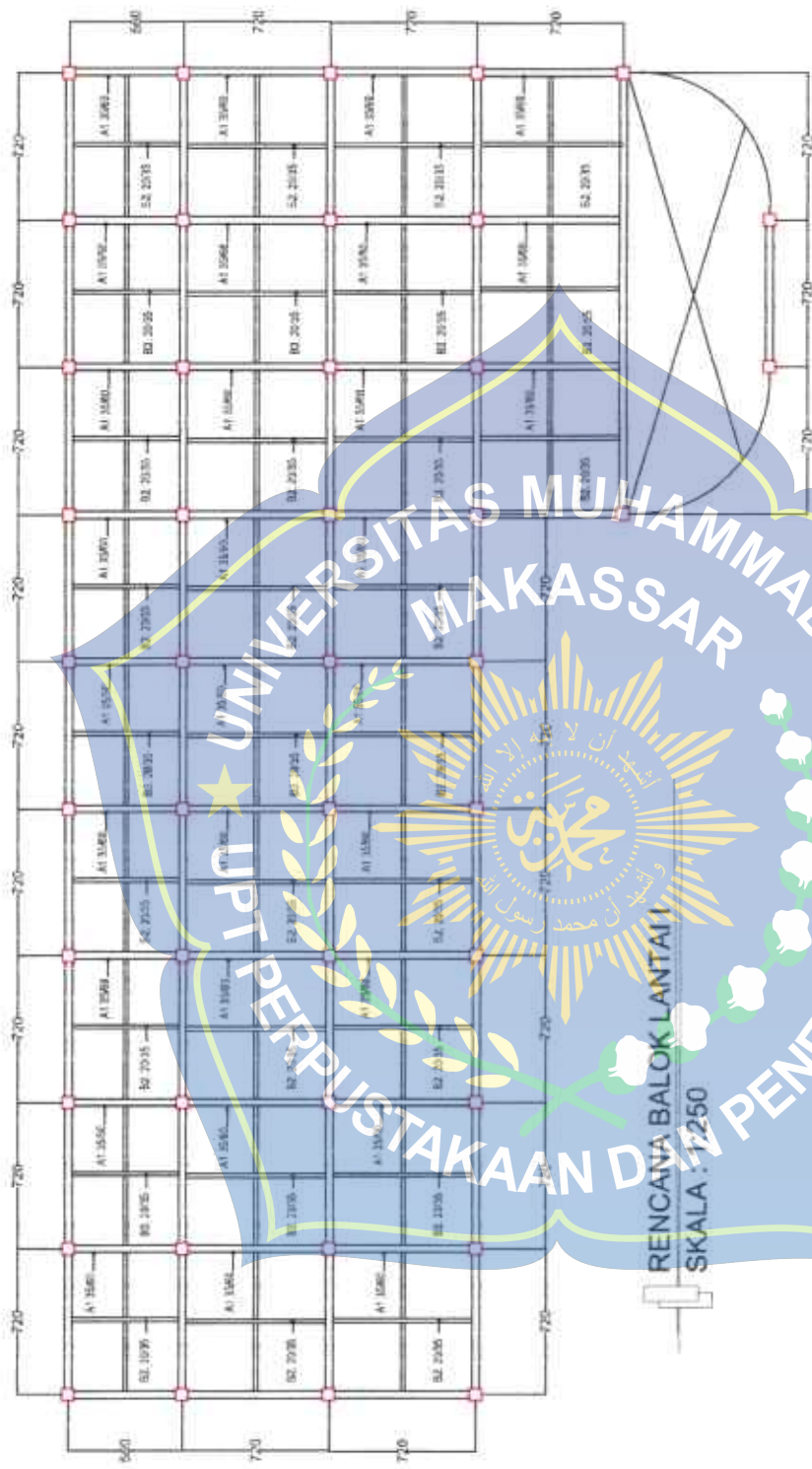


 TUGAS AKHIR PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR TAHUN AKADEMIK 2019-2020	NAMA MAHASISWA /NIM	JUDUL	NAMA PEMBIMBING I	NAMA PEMBIMBING II	NAMA GAMBAR	SKALA
	MUJ SALEH 105 83 000 35 15	MUSEUM MUSIK DENGAN KONSEP TRADISIONAL DI KOTA MAKASSAR	Ir. Rasmawati MM	Siti Faudillah A. Amin, ST.,MT.	POT.C-C POT.D-D	1:300 <u>NOMOR GAMBAR</u>



RENCANA PONDASI LANTAI I
SKALA : 1:250

 TUGAS AKHIR PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR TAHUN AKADEMIK 2019-2020	NAMA MAHASISWA /NIM	JUDUL	NAMA PEMBIMBING I	NAMA PEMBIMBING II	NAMA GAMBAR	SKALA
	MUJI SALEH 105 83 000 35 15	MUSEUM MUSIK DENGAN KONSEP TRADISIONAL DI KOTA MAKASSAR	Ir. Rasnawati, MM	Siti Faudillah A. Amin, ST., MT.	REN.PONDASI	1:250 NOMOR GAMBAR



TUGAS AKHIR
PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
TAHUN AKADEMIK 2019-2020

NAMA MAHASISWA /NIM
MUH SALEH
105 83 000 35 15

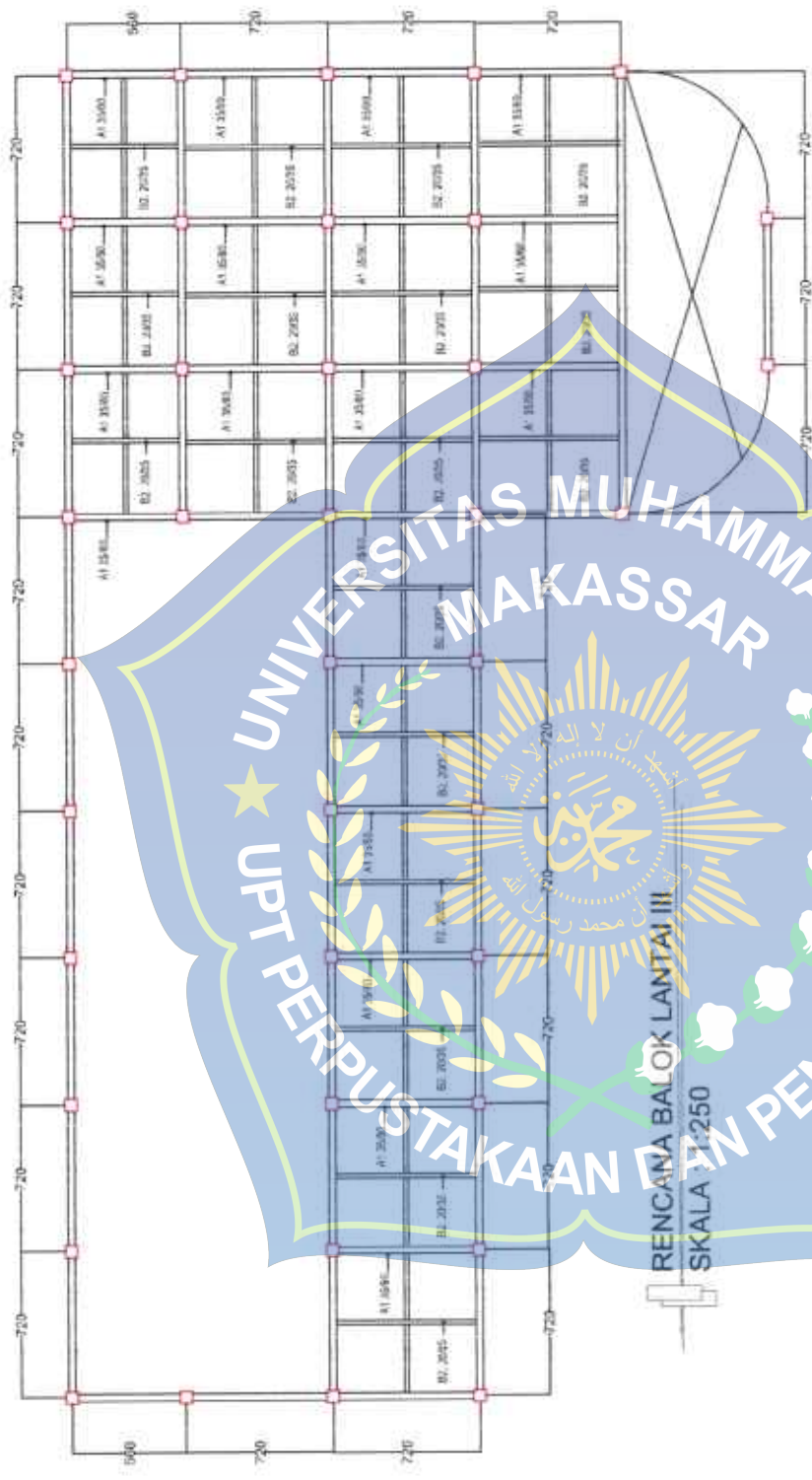
JUDUL
MUSEUM MUSIK DENGAN
KONSEP TRADISIONAL
DI KOTA MAKASSAR

NAMA PEMBIMBING I
Ir. Rasmawati, MM

NAMA PEMBIMBING II
Siti Fauzillah A. Anini, ST, MT.

NAMA GAMBAR
RENBALOK LT.1

SKALA
1:250
NOMOR GAMBAR



RENCANA BALOK LANTAI III
SKALA 1:250



TUGAS AKHIR
PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
TAHUN AKADEMIK 2019-2020

MULIH SALEH
105-83 000 35 15

MUSEUM MUSIK DENGAN
KONSEP TRADISIONAL
DI KOTA MAKASSAR

Ir. Rasmawati, MM

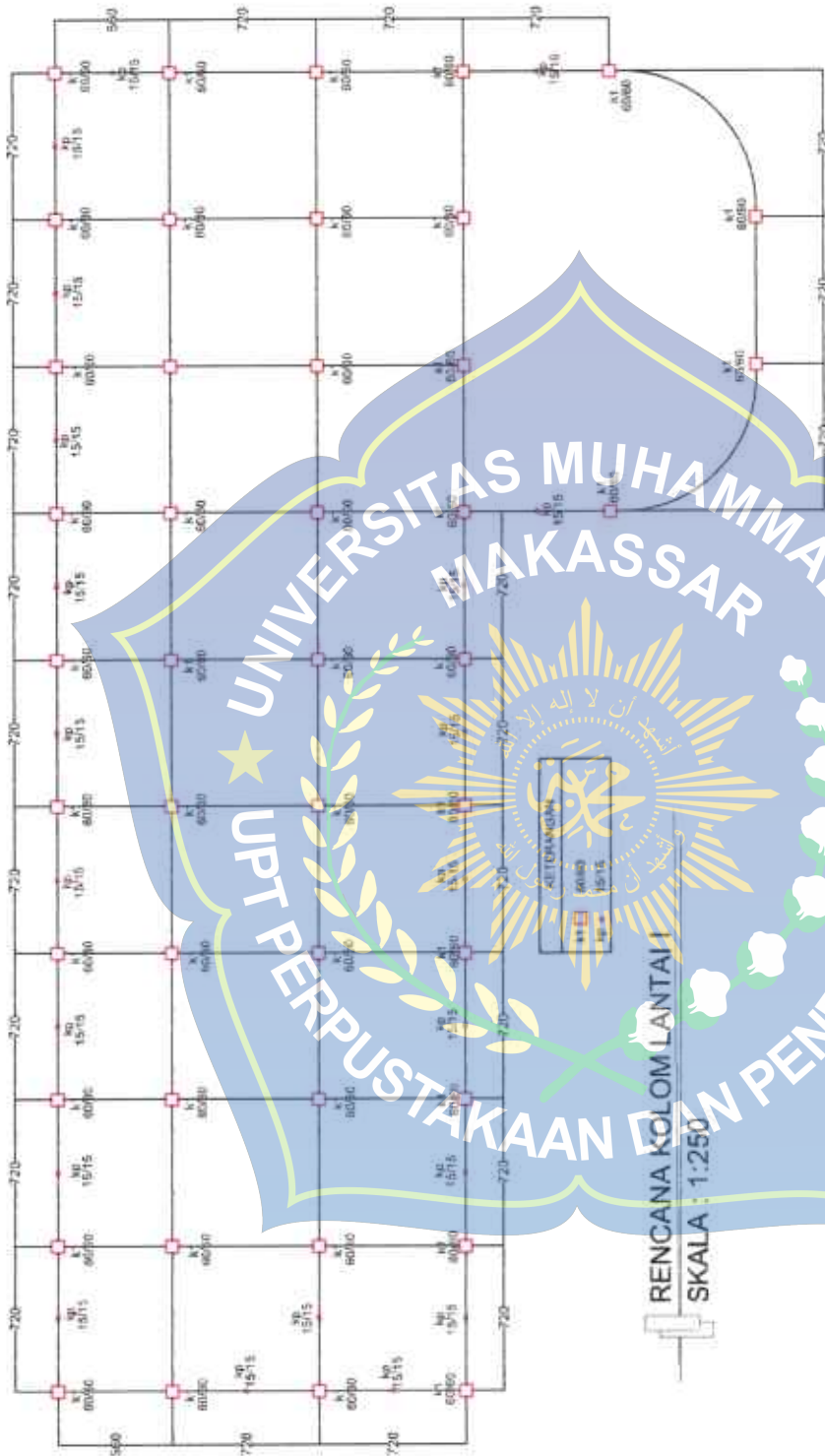
Siti Fauziah A. Arlin, ST., MT.

SKALA

1:250

NAMA GAMBAR

REN.BALOK LT 3



TUGAS AKHIR
PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
TAHUN AKADEMIK 2019-2020

MUH SALEH
105 83 000 35 15

NAMA MAHASISWA /NIM

JUDUL

MUSEUM MUSIK DENGAN
KONSEP TRADISIONAL
DI KOTA MAKASSAR

Ir. Rasmawati, MM

NAMA PEMBIMBING I

Siti Faudillah A. Amin, ST., MT.

NAMA PEMBIMBING II

REN KOLOM LT I

NAMA GAMBAR

SKALA

1:250

NOMOR GAMBAR



TUGAS AKHIR
PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
TAHUN AKADEMIK 2019-2020

NAMA MAHASISWA / NIM
MUH SALEH
105 83 000 35 15

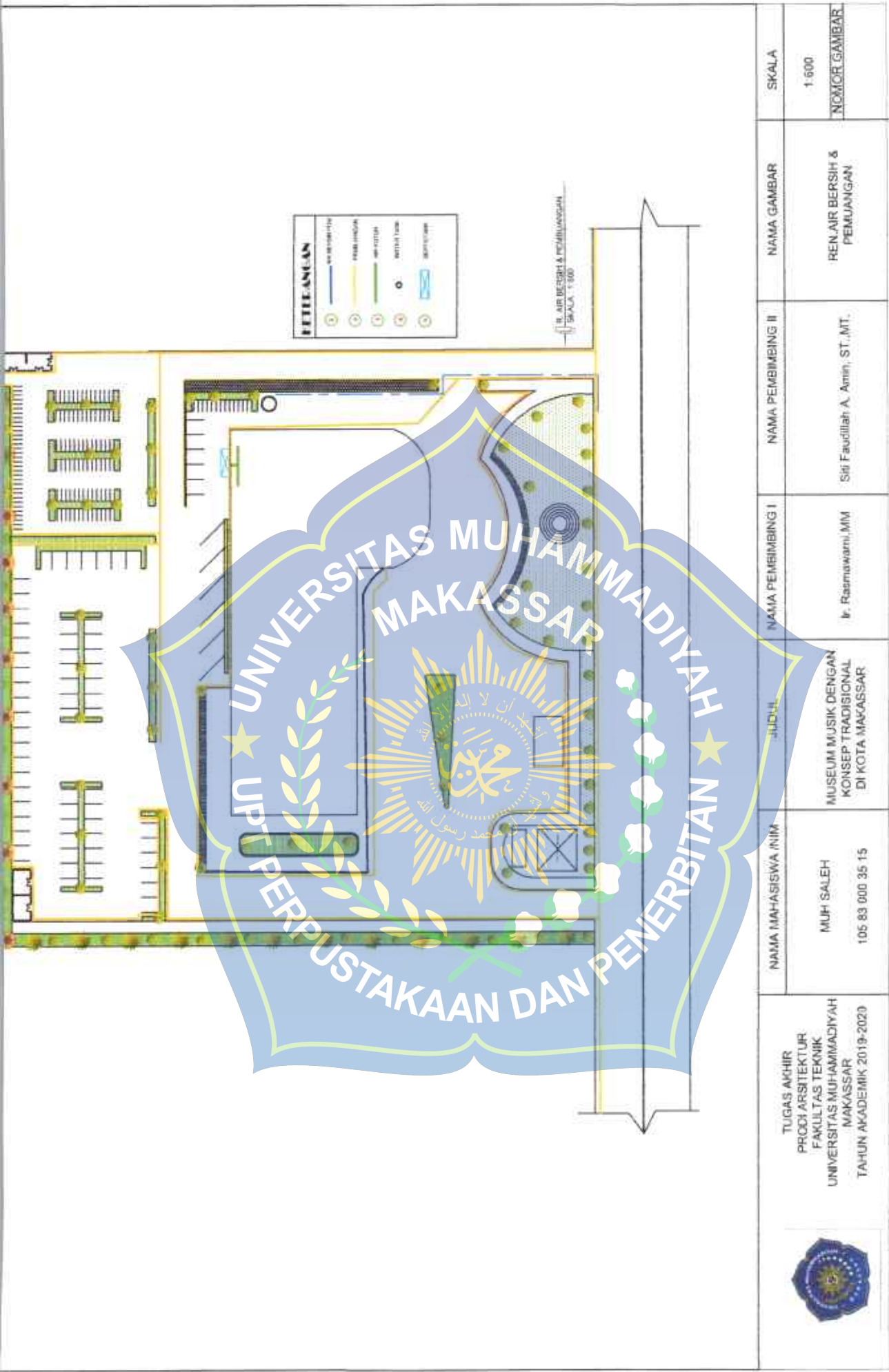
JUDUL
MUSEUM MUSIK DENGAN
KONSEP TRADISIONAL
DI KOTA MAKASSAR

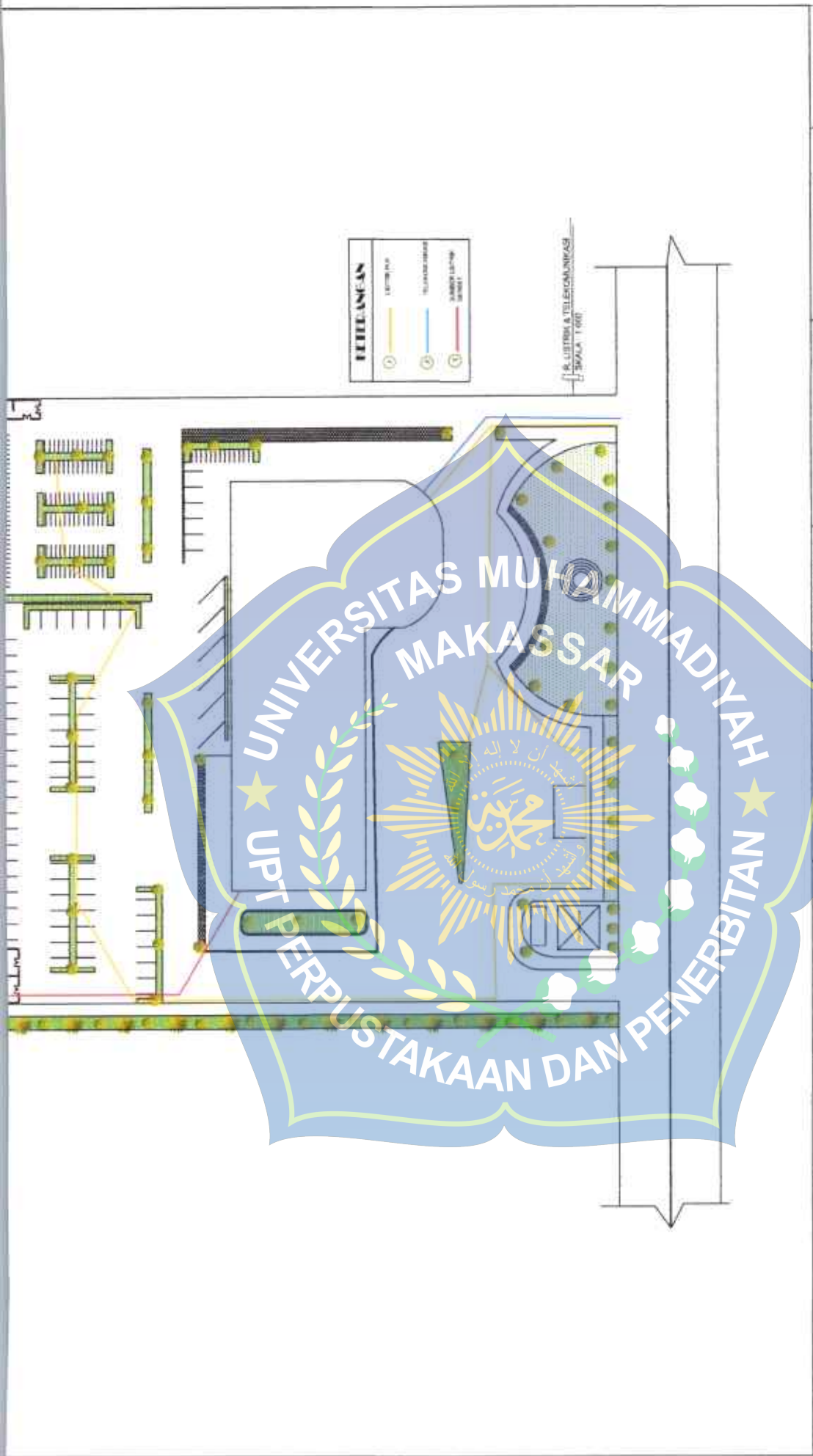
NAMA PEMBIMBING I
Ir. Rasmawati, MM

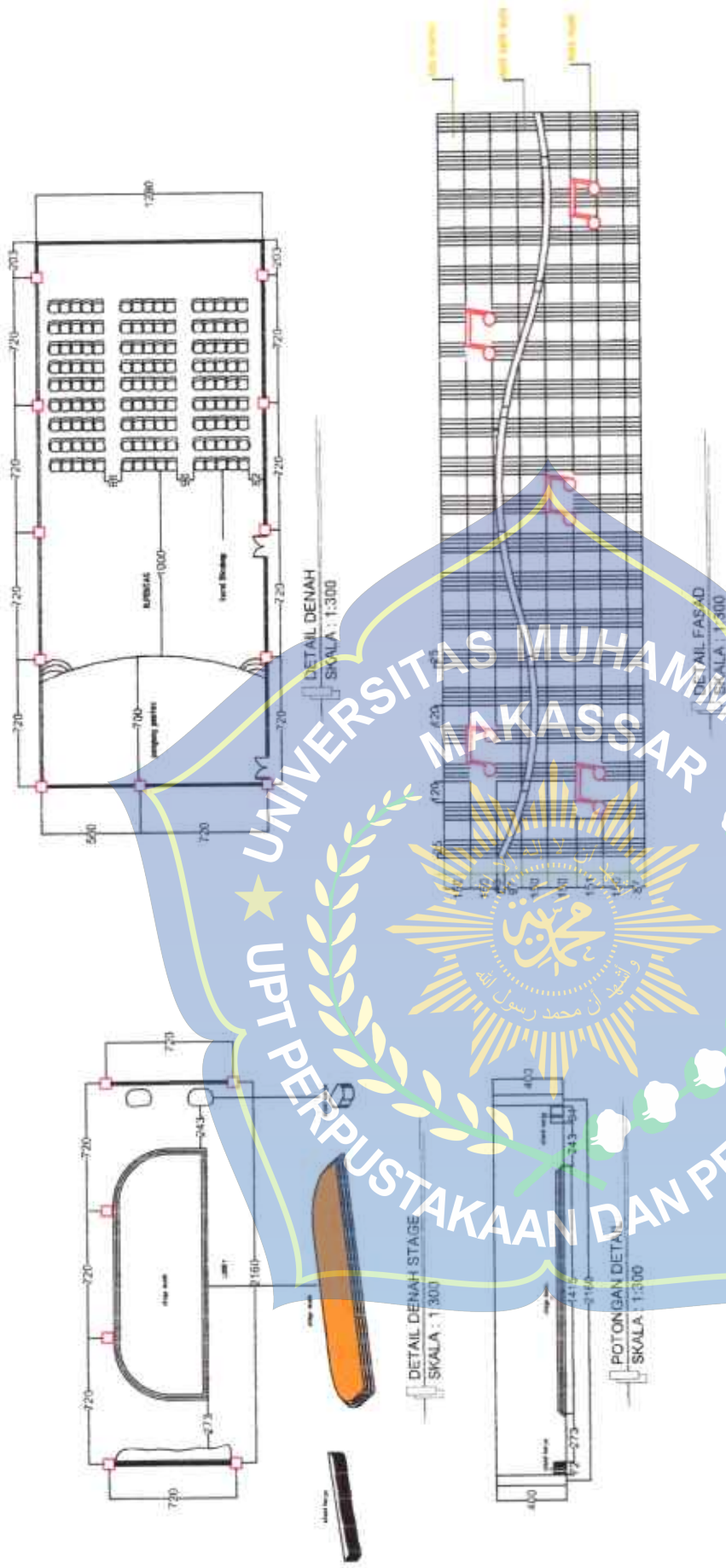
NAMA PEMBIMBING II
Siti Faudillah A. Amin, ST., MT.

NAMA GAMBAR
REN. KOLOM LT 2

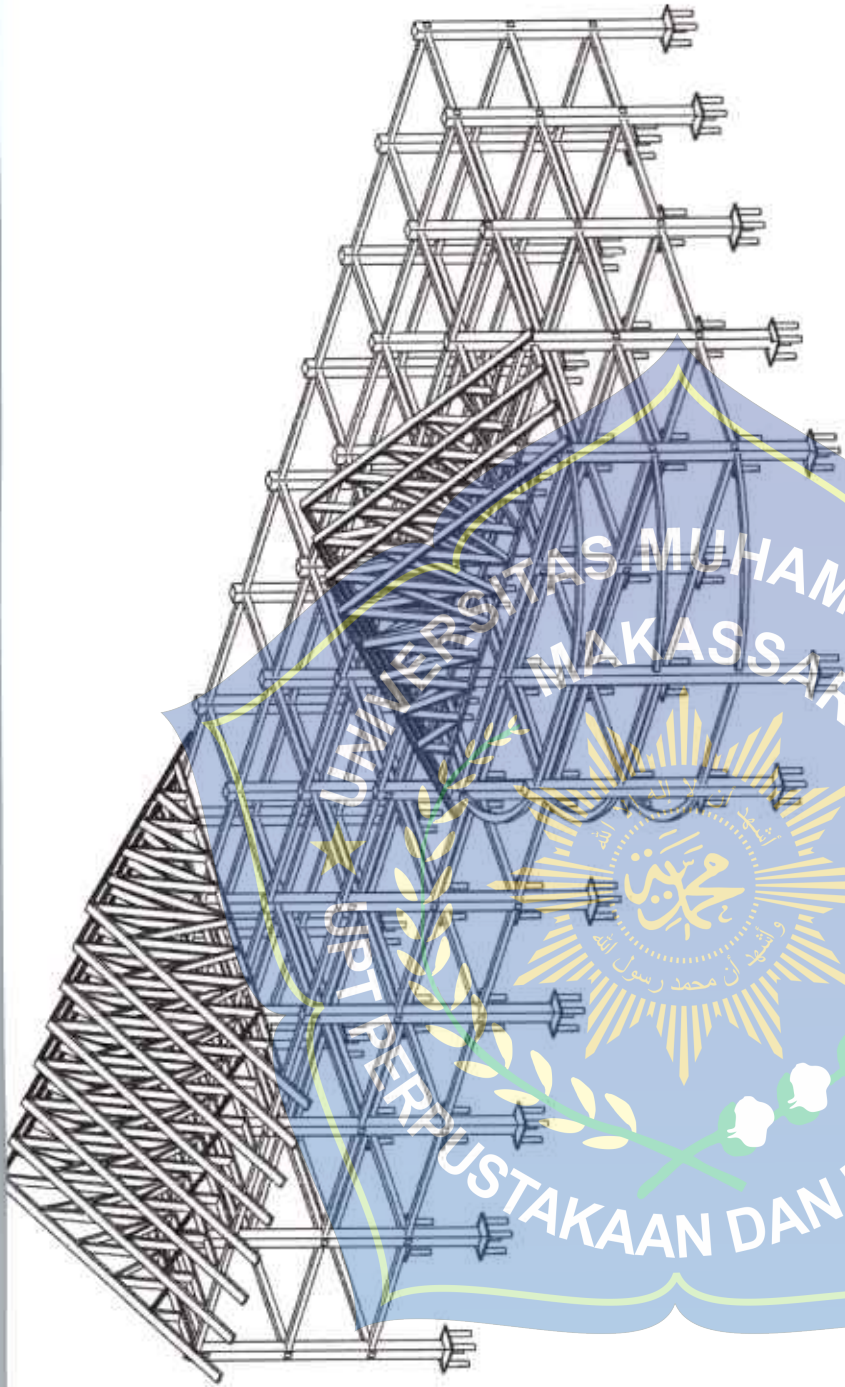
SKALA
1:250
NOMOR GAMBAR



	 TUGAS AKHIR PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR TAHUN AKADEMIK 2019-2020 NAMA MAHASISWA / NIM MUH SALEH 105 83 000 35 15 JUDUL MUSEUM MUSIK DENGAN KONSEP TRADISIONAL DI KOTA MAKASSAR NAMA PEMBIMBING I Ir. Rasmawati MM NAMA PEMBIMBING II Siti Faudilati A. Amin, ST., MT. NAMA GAMBAR REN LUSTRIK DAN TELEKOMUNIKASI SKALA 1:600 NOMOR GAMBAR
--	--



TUGAS AKHIR PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR TAHUN AKADEMIK 2019-2020	NAMA MAHASISWA / NIM MUH SALEH 105 83 000 35 15		JUDUL MUSEUM MUSIK DENGAN KONSEP TRADISIONAL DI KOTA MAKASSAR		NAMA PEMBIMBING I Ir. Rasmawati, MM	NAMA PEMBIMBING II Sri Faudillah A. Amin, ST., MT.	NAMA GAMBAR DETAIL ARSITEKTUR	SKALA 1/250 NOMOR GAMBAR



AXONOMETRI
SKALA : 1:250

TUGAS AKHIR PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR TAHUN AKADEMIK 2019-2020	NAMA MAHASISWA /NIM MUH SALEH 105 83 000 35 15	JUDUL MUSEUM MUSIK DENGAN KONSEP TRADISIONAL DI KOTA MAKASSAR	NAMA PEMBIMBING I Ir. Raemawati, MM	NAMA PEMBIMBING II Siti Faudillah A. Amin, ST., MT.	NAMA GAMBAR AXONOMETRI	SKALA 1:250	NOMOR GAMBAR





RG PENTAS



RG PENTAS





RG PAMERAN



RG PAMERAN



 ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	MAHASISWA Muh.Saleh 105830003515	JUDUL Museum Musik dengan Konsep Tradisional di kota Makassar	PEMBIMBING I Ir. Rasmawarni, MM	PEMBIMBING II Siti Faudillah A.Amin, ST., MT
--	--	--	--	---

TAMPAK EXTERIOR



TAMPAK EXTERIOR

 ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	MAHASISWA Muh. Saleh 105830003516	JUDUL Museum Musik dengan Konsep Tradisional di Kota Makassar	PEMBIMBING I Ir. Rasmawarni, MM	PEMBIMBING II Siti Faudillah A. Amin, ST, MT
--	---	--	------------------------------------	---



TAMPAK EXTERIOR



TAMPAK EXTERIOR



 ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	MAHASISWA Muh.Saleh 105830003515	JUDUL Museum Musik dengan Konsep Tradisional di kota Makassar	PEMBIMBING I Ir. Rasmawarni, MM	PEMBIMBING II Siti Faudillah A.Amin, ST ,MT
--	--	--	--	--